

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI PRAKTIK *NEWS PRESENTER* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING*  
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**HAISA**

**NIM 2020203870233048**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M/1445 H**

**IMPLEMENTASI PRAKTIK *NEWS PRESENTER* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING*  
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN  
ISLAM IAIN PAREPARE**



**OLEH**

**HAISA**

**NIM 2020203870233048**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024 M / 1445 H**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Praktik *News presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public speaking* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Haisa

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233048

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1710/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

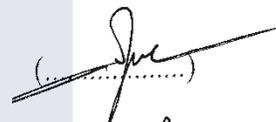
Disetujui oleh

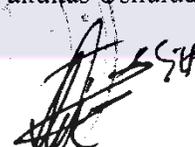
Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I.

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, S. Sos., M. Sos. I.

NIP : 1990041002019031006



  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231199203 1045

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Praktik *News Presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public Speaking* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare

Nama Mahasiswa : Haisa

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203870233048

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B-1710/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 13 Juni 2024

Disetujui oleh

Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I. (Ketua)

Dr. Suhardi, S. Sos., M. Sos. I. (Sekretaris)

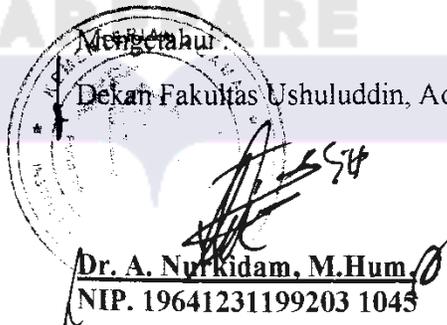
Dr. Iskandar, S. Ag., M. Sos. I. (Anggota)

Nahrul Hayat, M. I. Kom. (Anggota)



Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. A. Nurkidam, M.Hum.**  
NIP. 19641231199203 1045

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkat, rahmat dan hidayah-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Implementasi Praktik *News presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public speaking* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare”. Salawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam jahiliah ke alam yang terang benderang yang penuh ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda Yusuf. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Pintu surgaku, ibunda tercinta Salaman. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai di bangku perkuliahan, tetapi didikan, semangat, motivasi serta do'a yang selalu beliau berikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana, serta saudara dan kakak ipar tersayang Mega Adi Sukma S, Pd dan M. Akbar Octarian Saputra S, Pd, beserta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I. selaku pembimbing utama dan juga bapak Dr. Suhardi, S. Sos., M. Sos. I. selaku pembimbing kedua, yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik dengan berupa moral maupun material.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih saya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, MA. Selaku Rektor IAIN Parepare telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare dan memperhatikan kinerja kami dalam berkiprah di lembaga kemahasiswaan, demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. Sebagai dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdian beliau sehingga tercapainya suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Nurhakki, S, Sos, M. Si. Selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah meluangkan waktunya dan pengabdiannya selama di IAIN Parepare.
4. Ibu Ulfah, M. Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah meluangkan waktunya dan memberikan arahan dalam mendidik penulis selama berada di IAIN Parepare.
5. Ibu Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. Selaku dosen pengampuh mata kuliah Produksi Berita Tv, kemudian telah meluangkan waktunya sebagai salahsatu informan dalam penelitian saya dan memberikan beberapa arahan dan masukan.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah melayani dan memudahkan penulis dalam mencari referensi yang berkaitan dengan judul penelitian.
7. Seluruh pegawai dan staf terkhususnya di FUAD yang bekerja pada lembaga IAIN Parepare yang telah membantu dalam penyelesaian studi penulis.

8. Terima kasih kepada sahabat saya Helma Musyafir & Ge' Xukai Chenzeyuan, senantiasa memberikan support system kepada saya dalam setiap proses yang saya lewati selama ini.
9. Terima kasih kepada teman seperjuangan sekaligus bestfriend forever “Bismillah Wisuda Bersama” Sukmawati, Apriani Pamessangi, dan Dasia Mayangsari, senantiasa menemani saya setiap proses yang saya lewati selama berkuliah di IAIN Parepare.
10. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terkhususnya angkatan 2020/2021 atas kebersamaan, dukungan serta kerja samanya, khususnya informan saya, saya ucapkan banyak terima kasih karena bersedia menjadi informan dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Terima kasih kepada diri saya sendiri, Haisa. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, terima kasih karena tetap berdiri dipendirian dengan motto “kalau orang bisa, kenapa saya tidak selagi mau mencoba dan berusaha”, walaupun diselimuti dengan seringkali merasa putus asa, tetapi semangat dan tekadmu kamu berhasil, sesulit apapun penyusunan skripsi ini kamu telah menyelesaikannya dengan semaksimal mungkin.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang dibuat belum sepenuhnya sempurna atau masih memiliki kekurangan dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini dapat memberikan kebermanfaatan yang bisa dijadikan referensi bacaan bagi orang lain, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.

Pinrang,

penulis



Haisa

2020203870233048

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Haisa

Nim : 2020203870233048

Tempat /Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Maret 2001

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Judul Skripsi : Implementasi Praktik *News presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public speaking* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.

Pinrang,  
penulis



Haisa  
2020203870233048

## ABSTRAK

**Haisa**, *Implementasi praktik news presenter dalam meningkatkan kompetensi public speaking mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Parepare*, (dibimbing oleh **Ramli**, dan **Suhardi**).

Pembawa berita atau penyiar berita, sering juga disebut *news presenter* merupakan salah satu profesi yang membutuhkan kompetensi *public speaking* yang memadai, karena dalam kegiatan tersebut membuat seseorang akan selalu tampil di hadapan orang banyak dan bertugas menyajikan berita kepada publik dengan jelas menarik dan profesional. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* adalah dengan menerapkan praktik *news presenter*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pola deskriptif dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan instrumen pedoman wawancara, adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik *news presenter* dalam peningkatan kemampuan kompetensi *public speaking* terdiri dari tiga indikator yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavioral. Implementasi praktik *news presenter* dalam penelitian ini adalah dengan melakukan praktik *news presenter* langsung di lapangan yang dikembangkan dengan berlatih secara otodidak berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh di lapangan. Implikasi yang diperoleh dari praktik *news presenter* dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan dan kompetensi dalam menjadi seorang *news presenter* dan lebih khusus adalah peningkatan kompetensi *public speaking* yang menjadi variabel penelitian. Peningkatan terjadi karena dua faktor yaitu diperoleh dari proses pembelajaran praktik *news presenter* dalam mata kuliah Produksi Berita Tv, kemudian dikembangkan secara personal dengan latihan otodidak sehingga berimplikasi pada peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa khususnya program studi komunikasi dan penyiaran Islam pada fakultas ushuluddin adab dan dakwah di IAIN Parepare.

**Kata kunci:** Kompetensi, *News Presenter*, *Public Speaking*.

## DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	11
B. Tinjauan Teoritis .....	15
C. Tinjauan Konseptual .....	24
D. Kerangka Pikir .....	26
III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Fokus Penelitian.....	28
D. Jenis dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	29
F. Uji Keabsahan Data.....	33

G. Teknik Analisis Data.....	35
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	40
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Implementasi praktik <i>News presenter</i> Dalam Meningkatkan Kompetensi <i>Publik Speaking</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare .....	40
a. Proses pelaksanaan praktik <i>News presenter</i> .....	40
b. Relevansi Praktik <i>News presenter</i> Dengan Kompetensi <i>Public speaking</i> .....	56
2. Implikasi praktik <i>News presenter</i> Dalam Meningkatkan Kompetensi <i>Publik Speaking</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare. ....	59
a. Kompetensi <i>public speaking</i> mahasiswa.....	59
b. Proses Peningkatan Kompetensi <i>Public speaking</i> .....	64
B. Pembahasan.....	71
1. Implementasi praktik <i>News presenter</i> Dalam Meningkatkan Kompetensi <i>Publik Speaking</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare .....	71
2. Implikasi praktik <i>News presenter</i> Dalam Meningkatkan Kompetensi <i>Publik Speaking</i> Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare .....	74
V. PENUTUP .....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	I
LAMPIRAN.....	III
BIODATA PENULIS .....	XXXVII

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	25



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Informan	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi	Terlampir
2.	Instrumen/Pedoman Wawancara	Terlampir
3.	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	Terlampir
4.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah Kota Parepare	Terlampir
5.	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6.	Dokumentasi	Terlampir
7.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	Terlampir

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, melalui komunikasi mereka dapat membentuk hubungan yang lebih dalam membangun kepercayaan, identitas, dan kepribadian seseorang. Komunikasi manusia tidak terjadi hanya dalam interaksi personal atau antarpribadi, tetapi juga dalam kelompok. Oleh karena itu, berbicara didepan banyak orang memerlukan keahlian khusus karena setiap orang memiliki pemahaman yang berbeda.

Berbicara tentang *jurnalisme* bukanlah berbicara tentang seni akan tetapi terkait tentang *sains*. Penilaian bukan formula yang akan menentukan mana kejadian dan isu yang akan diberitakan dan cara pemberitaannya, tidak ada dua jurnalis yang memandang berita dengan cara yang persis sama. Ini membuat proses pengumpulan berita dan penyampain berita mendapat kritik.

Jurnalis disetiap waktu bertanya apakah ada cara yang lebih baik untuk menjalankan tugasnya yang dapat dilakukan semua jurnalis adalah berusaha mencari kebenaran dan menyampaikan secara akurat. Secara spesifik disinilah peran oleh seorang *news presenter*.<sup>1</sup> Seseorang yang tidak terlalu terbiasa berbicara di depan banyak orang mungkin merasa gugup atau kurang yakin, sehingga pesannya bisa sulit dipahami oleh pendengar.

---

<sup>1</sup> John Vivian, *Teori Komunikasi Massa Edisi Kedelapan*, (Kencana Prenada Media Group 2008), h. 322.

Oleh karena itu, kemampuan berbicara di hadapan umum dapat dikembangkan dan bukanlah hal bawaan sejak lahir. Namun, kemampuan ini bisa dicapai melalui proses belajar, tidak hanya sampai pada proses belajar secara teoritis bahkan sampai pada level praktis.

Dari segi filosofis, *Public speaking* telah dikenal sejak zaman kuno dalam sejarah peradaban manusia. Sebelum masehi, ratusan tahun sebelumnya, di peradaban Yunani, istilah "retorika" digunakan untuk merujuk pada keterampilan berbicara di depan umum. Tokoh-tokoh filsafat terkenal seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles menjadi figur terkemuka yang dikenal dengan keahlian retorika mereka. Aristoteles, sebagai salah satu filosof yang paling diakui dalam studi retorika, menulis buku berjudul "*De Arte Rhetorica*" di mana ia menekankan pentingnya retorika dalam meyakinkan dan menggerakkan masyarakat untuk bertindak.

Seiring perkembangan zaman, istilah retorika kini telah berkembang menjadi bidang kajian yang dikenal dengan sebutan *public speaking*, *public communication*, dan *public speech*. Bidang ini menjadi bagian integral dari ilmu komunikasi yang mendapat perhatian dalam penelitian ilmiah.<sup>2</sup> *Public speaking* mencakup proses penyampaian pesan secara lisan kepada khalayak atau *audiens*, dengan tujuan memberikan informasi, hiburan, dan mempengaruhi mereka.

Meskipun banyak yang menganggap berbicara di depan umum adalah hal yang sederhana, namun pada kenyataannya kegiatan ini membutuhkan latihan dan

---

<sup>2</sup> Nirwana Waode Surya, Darmadali Manginda, *Teori dan Praktek Public speaking*, ed. (UPT Perpustakaan UIN Alauddin, 2020), h. 1-2.

penerapan teknik tertentu agar dapat dilakukan dengan baik.<sup>3</sup> Dalam era informasi yang berkembang pesat saat ini, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi sangat penting, terutama dalam konteks *public speaking*.

Sejarah peradaban Islam juga dipengaruhi oleh praktik *public speaking*, di mana salah satu cara yang digunakan oleh para nabi untuk mengajak umatnya adalah melalui ceramah atau pidato. Nabi Muhammad saw. menjadi figur yang tak tertandingi dalam sejarah *Islamic public speaking*.

Keunggulan ini terlihat dari penempatannya di urutan pertama dalam buku "100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia" karya Michael H. Hart. Salah satu faktor utama yang membuat Nabi Muhammad saw. menduduki posisi tersebut adalah kepiawaiannya dalam mengajak dan memengaruhi perubahan pikiran manusia dengan cepat, khususnya melalui metode ceramah dan pidato. Beliau menonjol sebagai sosok kuat, berkarisma, dan luar biasa. Setiap kali berpidato, Nabi Muhammad saw. berhasil memotivasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan kemampuannya yang memukau para pendengar.

Dalam Islam, *public speaking* menjadi salah satu cara dakwah yang sering digunakan oleh banyak juru dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl/16: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

<sup>3</sup> Anna Gustina Zainal, *Public speaking Cerdas Saat Berbicara Di Depan Umum*. 2022. h. 13.

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>4</sup>

Ayat ini menguraikan tata cara seorang Muslim ketika menyampaikan atau memberikan seruan, yaitu dengan menggunakan cara yang baik. Konsep cara yang baik melibatkan berbagai aspek, termasuk menyampaikan pesan dengan nada positif dan menggunakan metode yang dapat diterima oleh pendengar.

Dalam konteks ini, pendekatan tersebut mencerminkan prinsip dasar ilmu retorika yang dikenal sebagai *public speaking*. Berdasarkan ayat yang berkaitan dengan *public speaking* pada Q.S Thaha/20:25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Terjemahnya:

“Ya rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku.”<sup>5</sup>

Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di IAIN Parepare memiliki kebutuhan yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan *public speaking* mereka agar mampu bersaing dan sukses dalam dunia profesional yang kompetitif. Oleh karena itu, sebelum menjadi seorang pelakon secara professional, pengembangan kemampuan *public speaking* pada diri setiap individu khususnya dikalangan Mahasiswa yang bergelut dalam konsentrasi studi komunikasi tentunya

<sup>4</sup> Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*. (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia), 2012. h. 281.

<sup>5</sup> Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Cordoba*. (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia), 2012. h. 313.

sudah terlatih secara tajam dengan menggunakan ilmu *public speaking* yang baik dan benar.

Hal ini sangatlah penting untuk diperhatikan karena secara faktual banyak juga mahasiswa yang bahkan telah menyelesaikan program studinya akan tetapi penguasaan implementasi *public speaking* masih sangat minim dan bahkan bisa menjadi bumerang bagi mahasiswa itu sendiri secara akademis, professional dan bahkan akan menjadi beban moral tersendiri baginya.

Bukan hanya pada Mahasiswa yang telah menyelesaikan program studinya tetapi juga bahkan Mahasiswa yang baru saja lulus mata kuliah dalam konteks ini pun masih sangat banyak yang secara menonjol tidak terlihat hasil dalam hal ini implementasi teori dari proses pembelajaran *public speaking* diterapkan dengan baik dan benar, hal ini tentunya terlihat di dalam forum-forum diskusi baik dalam proses pembelajaran pada mata kuliah tertentu maupun pada forum di luar kampus.

Tentunya hal ini secara metodologi akan menjadi pekerjaan rumah juga bagi dosen pengampuh mata kuliah pada konteks *public speaking* karena sebagai pendidik di kampus, dosen memiliki tanggung jawab dan peranan penting terhadap hal ini secara akademis bukan hanya pada mahasiswa yang menjadi pemilik masalah tersebut karena dalam hal ini tentu ada juga faktor eksternal yang notabene adalah faktor dari pendidik itu sendiri dalam suatu proses pembelajaran.

Hal ini sudah menjadi masalah yang fenomenal di lingkungan kampus khususnya di kalangan mahasiswa IAIN Parepare yang tidak bisa dipungkiri adanya,

dan tidak sedikit Mahasiswa di dalamnya mengalami masalah tersebut oleh karena itu peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang dikemas dalam bentuk skripsi terkait hal tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* adalah dengan menerapkan praktik *news presenter*.

Pembawa atau penyiar berita, sering juga disebut *news presenter* merupakan salah satu profesi yang membutuhkan kompetensi *public speaking* yang memadai karena dalam kegiatan tersebut membuat seseorang akan selalu tampil di hadapan orang banyak dan bertugas menyajikan berita kepada publik atau penonton dengan jelas menarik dan profesional. Hal ini melibatkan pembacaan naskah berita, memperkenalkan segmen dan memberikan transisi antar berita.

Selain itu *news presenter* juga melakukan wawancara, mengumpulkan informasi dan melaporkan langsung dari lapangan atau sumber peristiwa serta perkembangannya. Dalam situasi tertentu, *news presenter* terkadang akan melakukan wawancara dengan para pakar atau individu yang berhubungan dengan informasi, *news presenter* bahkan bertugas menyiapkan pertanyaan wawancara, memandu percakapan dan mendapatkan informasi mendalam serta bermakna karena hal tersebut yang akan disaksikan dan memberikan informasi yang informatif kepada publik.

Melihat dari uraian tersebut sehingga dapat difahami bagaimana pekerjaan seorang *news presenter* sehingga para calon dalam hal ini pembawa berita atau penyaji berita butuh kompetensi yang mumpuni yang salah satunya adalah kompetensi *public speaking*, khususnya mahasiswa yang berkonsentrasi pada prodi

komunikasi dan penyiaran islam. Terlebih pada mahasiswa yang telah menyelesaikan mata Produksi Berita Televisi.

Dalam mata kuliah tersebut tentu diajarkan secara spesifik tentang bagaimana menjadi *news presenter* yang berkualitas dan berkompeten. Mahasiswa yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut tentu bahkan sangat diharapkan memiliki wawasan dan berkompeten dalam bidang tersebut. Karena peran seorang jurnalis dalam hal ini adalah *news presenter* sangat dibutuhkan seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan zaman yang tentu semakin modern karena dalam profesi ini juga berperan untuk memberikan edukasi kepada publik.

Oleh karena itu, dalam menekuni profesi *news presenter* akan sangat terlihat relevansinya dengan *Public speaking* yang merupakan satu dari sekian banyaknya ilmu terapan dari ilmu komunikasi. Kompetensi *public speaking* sangat dibutuhkan dalam dunia *presenter*, karena *news presenter* merupakan profesi yang memadukan intelektual dan penampilan. Pada praktik tersebut akan diperoleh setiap Mahasiswa yang berkonsentrasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di kampus IAIN Parepare pada mata kuliah Produksi Berita Televisi

Dalam hasil observasi, penulis memperoleh hasil analisis melalui perbincangan ringan dengan beberapa mahasiswa tentang kemampuan *public speaking* dan relevansinya dengan mata kuliah Produksi Berita Televisi yang menjadi masalah mendasar pada mahasiswa, yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi terhadap mahasiswa yang masih belum berkompeten dalam hal *public speaking*

dikarenakan kurang percaya diri maka dengan adanya mata kuliah tersebut yang di dalamnya terdapat praktik *news presenter* dapat menjadi momentum untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Hal inilah yang dituangkan penulis pada penelitian ini. Lebih lanjut, penulis juga melakukan diskusi ringan dengan salah satu dosen di kampus IAIN Parepare pengampuh mata kuliah Produksi Berita Televisi tentang relevansi antara praktik *news presenter* dan *public speaking* yang di dalam mata kuliah tersebut terdapat salah satu praktik yaitu *news presenter*. Dalam analisis penulis berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat dikatakan bahwa relevansi antara praktik *news presenter* dengan kemampuan *public speaking* sangat erat karena menjadi seorang presenter membutuhkan kemampuan *public speaking* yang mumpuni sebagai kompetensi yang menunjang bagi seorang presenter untuk menyampaikan berita dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh publik yang menyaksikan ataupun mendengar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare?
2. Bagaimana implikasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.

### D. Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap agar uraian dalam penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi terkait judul penelitian yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini. Selain itu, dengan adanya karya ilmiah ini dengan harapan bahwa minat literasi setiap individu lebih meningkat khususnya dikalangan mahasiswa dan lebih khusus lagi untuk mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam baik di IAIN Parepare maupun dari kampus lain.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, besar harapan peneliti kepada seluruh mahasiswa umumnya di Indonesia dan secara khusus kampus tercinta IAIN Parepare

untuk senantiasa lebih berani mengimplementasikan ilmu *public speaking* secara tajam dengan baik dan benar sebagaimana yang dituangkan oleh penulis di dalam penelitian ini guna untuk melahirkan para pembicara yang baik dan benar sehingga bermanfaat untuk masyarakat luas dan memberikan edukasi serta informasi yang akurat dan bermanfaat untuk perkembangan peradaban yang lebih ideal.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Permasalahan yang penulis angkat mengenai “Implementasi Praktik *News presenter* Dalam Meningkatkan Keterampilan *Public speaking* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.” Namun demikian, ada beberapa peneliti lain yang juga relevan dengan penelitian mengenai masalah ini, antara lain;

1. Penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam *Public speaking*” yang di susun oleh Isna Rachmawati, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam *public speaking* pada mahasiswa angkatan 2014 Universitas Muhammadiyah Surakarta, untuk mengetahui tingkat perilaku kepercayaan diri, untuk mengetahui interaksi sosial dan untuk mengetahui kontribusi efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri berbicara dihadapan publik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri dalam *public speaking* pada mahasiswa UMS angkatan 2014. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 UMS yang terdiri dari 12 fakultas yang berjumlah 125 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah insidental non random sampling. Penelitian ini menggunakan skala kepercayaan diri dalam *public speaking* dan skala interaksi sosial yang dianalisis dengan menggunakan korelasi product moment pearson. Berdasarkan hasil analisis data

diperoleh hasil nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,723 dengan  $p$  value = 0,000 < 0,01 yang berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil analisis, diketahui variabel interaksi sosial mempunyai rerata empiris (RE) sebesar 97,51 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 90 yang berarti interaksi sosial subjek penelitian tergolong sedang. Variabel kepercayaan diri mempunyai rerata empiris (RE) sebesar 98,62 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 92,5 yang berarti kepercayaan diri dalam *public speaking* pada subjek penelitian tergolong sedang. Sumbangan efektif interaksi sosial terhadap kepercayaan diri sebesar 52,3%. Hal ini menunjukkan variabel interaksi sosial mempengaruhi variabel kepercayaan diri.<sup>6</sup>

Berbeda pada penelitian kali ini secara metodologi dan salah satu variabel yang berbeda yakni pada penelitian penulis kali ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan variabel praktik *news presenter*. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif dengan variabel interaksi sosial. Dengan kesamaan variabel lain adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi *public speaking* yang ditimbulkan oleh variabel yang lainnya.

2. Penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan *Public speaking* Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi Ikatan Dakwah ISKADA” oleh Rizky Yanti, mahasiswa IAIN Ar Raniry Banda Aceh, Fakultas dakwah dan komunikasi pada tahun 2019. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana metode yang dipakai pada pelatihan kader ISKADA sehingga dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* dan faktor penghambat pelatihan

---

<sup>6</sup> Isna Rachmawati, *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam Public speaking*, (Skripsi, 2014), h. v.

*public speaking* pada kader organisasi ISKADA. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, data penelitian diperoleh melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara yang melibatkan para pengurus, kader dan alumni yang menjadi informan dan studi dokumentasi dari buku-buku dan bahan-bahan lainnya yang berkaitan dengan pokok-pokok pembahasan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *public speaking* yang dilakukan oleh kader organisasi ISKADA merupakan salah satu proses peningkatan kemampuan kader saat berbicara di depan publik seperti berdakwah. Pada kegiatan tersebut mereka menggunakan keempat metode yang terdapat dalam publik speaking yaitu metode menghafal (memoriter), metode manuskrip, metode menjabarkan kerangka, dan metode impromptu tetapi disesuaikan dengan waktu tertentu.

Pada kegiatan tersebut juga terdapat hambatan-hambatan yang menjadi kendala pada saat kegiatan berlangsung. Yakni kurangnya peserta pelatihan dan dana serta materi *public speaking* pada kegiatan pelatihan tersebut, sehingga kader masih tertinggal pengetahuan tentang bagaimana menjadi seorang *public speaker* yang baik.<sup>7</sup> Ada persamaan antara penelitian kali ini dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu meneliti tentang kemampuan *public speaking* dengan metodologi yang sama juga yaitu menggunakan metode kualitatif, peneliti langsung observasi ke lapangan dengan wawancara kepada informan. Adapun perbedaan yang mendasar adalah variabel yang lainnya pada penelitian kali ini penulis meneliti tentang praktik *news presenter* sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang organisasi ISKADA.

---

<sup>7</sup> Rizki Yanti, *Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*, (Skripsi, 2019). h. 1.

3. Penelitian yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Mandiri Melalui *Online* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Teknokrat Bandar Lampung" oleh Tien Yulianti dkk, mahasiswa FKIP Universitas Lampung pada tahun 2014. Adapun tujuan dari penelitian ini (1) menganalisis potensi dan kondisi pembelajaran, (2) merancang media ajar dengan menggunakan aplikasi *web blog* berupa media online sebagai panduan pratikum *public speaking*, (3) pengembangan media ajar mandiri materi *public speaking*, (4) menganalisis peningkatan kemampuan *public speaking* secara efektif, (5) peningkatan efisien pembelajaran *public speaking*, (6) peningkatan daya tarik pembelajaran *public speaking* mata kuliah Pengembangan Pribadi di Perguruan Tinggi Teknokrat Bandar Lampung.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian pengembangan. Subjek tindakan pada penelitian ini adalah mahasiswa STBA Teknokrat yang mengambil mata kuliah Pengembangan Pribadi pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data melalui angket dan lembar observasi kerja praktik siswa. Analisis data melalui analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa media *online* sebagai bahan ajar substitusi layak dikembangkan. Media dibangun menggunakan aplikasi web blog yang diakses secara online dan validasi ahli media, ahli materi, dan ahli pengembang kurikulum.

Evaluasi hasil belajar dengan menggunakan *post-test* sebesar 81, juga terdapat penilaian rata-rata hasil belajar pada uji praktik tahap pertama sebesar 82, tahap kedua sebesar 89, dan tahap ketiga sebesar 93. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektifitas lebih dari 0,5 %, tingkat efisien sebesar 14,29 dan

persentase daya tarik sebesar 98% dan berdasarkan hasil evaluasi tersebut menyatakan bahwa media online layak untuk dikembangkan dan digunakan sebagai bahan ajar mandiri.<sup>8</sup> Adapun persamaan dari penelitian ini terletak pada salah satu variabelnya yaitu variabel meningkatkan kemampuan *public speaking*. Sedangkan dari segi perbedaan yaitu pada variabel yang lainnya, pada penelitian ini penulis meneliti pada praktik *news presenter* sedangkan penelitian terdahulu meneliti pada pengembangan pembelajaran melalui media online.

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. *Competence Theories* Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss

Meskipun kompetensi telah dikaji dari berbagai disiplin dan sudut pandang, ia dapat dikonseptualisasikan bahwa kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu dapat disebut sebagai kompetensi. Sebagai kebutuhan dasar manusia, kompetensi dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang mencapai hasil yang diinginkan dalam berkomunikasi. Sebagai kebutuhan dasar manusia, kompetensi dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang mendapatkan efek yang diinginkan didalam proses interaksi.<sup>9</sup> Berdasarkan kriteria efektivitas dan ketetapan bagai indikator yang valid untuk kompetensi komunikasi terdiri dari dimensi: kemampuan kognitif, afektif, dan behavioral.

- a. Kemampuan Kognitif tercermin dalam kesadaran individual tentang situasi komunikasi yang relevan dan persyaratan komunikasi. Pemahaman situasional

---

<sup>8</sup> Yulianti Tien, dkk, *Pengembangan Bahan Ajar Mandiri Melalui Media Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Public speaking Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Teknokrat Bandarlampung*, h. 1.

<sup>9</sup> Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Ensiklopedia Teori Komunikasi Jilid*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2016), h. 178.

ini bisa mencakup pengetahuan konteks verbal. Pengetahuan kognitif ini sama dengan kesadaran diri atau monitoring diri dalam proses komunikasi. Kesadaran diri membantu seseorang untuk mengenali persentasi diri yang tepat secara sosial dan untuk mengontrol dan memodifikasi perilaku ekspresi seseorang agar sesuai dengan persyaratan dalam situasi tertentu.

- b. Elemen Afektif tentang kompetensi terutama membahas emosi personal atau perubahan perasaan yang timbul akibat berbagai konteks komunikasi atau individu yang terlibat dalam interaksi. Para sarjana telah mengidentifikasi lima atribut umum yang merefleksikan kemampuan efektif: konsep diri, empati, keterbukaan pikiran, relaksasi sosial dan tidak menghakimi.
  1. Konsep diri merupakan cara kita memandang diri sendiri, yang langsung berdampak pada bagaimana seseorang berkomunikasi dan berhubungan dengan dunia sekitarnya. Orang dengan konsep diri positif, terutama harga diri, lebih mungkin tidak hanya berpikir positif tentang dirinya sendiri dan lebih mungkin diterima orang lain, tetapi juga akan merasa lebih nyaman dan melakukan komunikasi lebih baik didalam situasi ambigu. Aspek lain dari konsep diri, seperti optimisme, kepribadian yang terbuka, dan mandiri dan juga memberikan kontribusi pada pengayaan kompetensi komunikasi.
  2. Empati atau pengambilan sudut pandang adalah kemampuan untuk melihat kejadian dari perspektif oranglain selama berinteraksi. Orang

yang empatik mampu memproyeksikan diri ke sudut pandang orang lain dan merasakan perasaan yang sama serta memikirkan hal yang sama dengan orang lain. kemampuan berempati untuk memahami apa yang ada di benak orang lain dapat membantu seseorang mengadopsi peran-peran yang berbeda sesuai dengan konteks komunikasi, yang pada gilirannya akan melahirkan tanggapan, mendengar aktif, dan membangun kesesuaian antar pelaku interaksi.

3. Keterbukaan pikiran adalah kesediaan untuk berbagai pikiran dengan orang lain. Ini juga mencakup kemampuan untuk mengakui, mengapresiasi, dan menerima pendapat dan ide yang berbeda dari orang lain. proses validasi mutual dan konfirmasi satu sama lain adalah penting dalam rangka membangun kesan yang bagus selama berinteraksi.
4. Relaksasi sosial adalah kemampuan untuk mengatur kecemasan selama berinteraksi. Perasaan gelisah disebabkan oleh ketidakpastian atau kemustahilan memprediksi, yang disebabkan oleh situasi ambigu selama pertemuan awal. Orang yang kurang kompeten cenderung merasa tidak nyaman secara psikologis saat memasuki situasi baru, dan kecemasan sosial ini akan menimbulkan sikap kaku, keraguan, kegugupan bicara, dan menghambat komunikasi.
5. Bersikap menghakimi adalah cara efektif untuk menghindari stereotipe dan perasangka yang bisa menghambat orang untuk mendengarkan orang

lain secara tulus dan aktif selama berinteraksi. Dalam hal ini, kurangnya kompetensi komunikasi tampak dalam kecenderungan orang untuk buru-buru mengambil kesimpulan selama percakapan tanpa informasi yang cukup. Pesan evaluatif ini sering menimbulkan reaksi defensi dari pihak lain, menyebabkan interaksi dan relasi terganggu. Sebaliknya, sikap tak menghakimi melahirkan perasaan nyaman terhadap perbedaan personal dan memungkinkan pengembangan iklim komunikasi yang memuaskan dan mendukung.

- c. Aspek Behavioral dalam kompetensi adalah dimensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan komunikasi melalui penerapan keterampilan behavioral yang tepat. Keterampilan ini ditunjukkan dengan perilaku verbal dan non verbal yang memampukan orang untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan tepat didalam komunikasi. Lima faktor utama dari keterampilan behavioral diantaranya:
  1. Keterampilan pesan merupakan dasar dari kompetensi linguistik dalam komunikasi. Keterampilan ini membutuhkan pengetahuan tentang aturan bahasa dan kemampuan untuk menggunakan bahasa verbal maupun non verbal secara terampil selama interaksi. Misalnya, penggunaan kode komunikasi yang efektif, kemampuan mengidentifikasi dan membedakan ide utama dan tipe pesan, dan kemampuan mengorganisasikan, mengekspresikan, dan mengevaluasi ide-ide secara jelas dan tepat adalah keterampilan behavioral penting yang dapat melahirkan komunikasi yang dapat melahirkan komunikasi yang kompeten.

2. Manajemen interkasi, kemampuan untuk mengimplementasikan aturan pesan verbal dan non verbal dalam interkasi, terutama berkaitan dengan mengambil giliran berbicara. Orang kompeten mampu memberi penilaian akurat tentang kebutuhan orang lain dalam rangka memulai, menghentikan dan mengambil giliran bicara di dalam interaksi. Dengan kata lain, dalam poses mengawali dan menghentikan percakapan, orang yang kompeten menunjukkan minat, toleransi, dan kemampuan untuk mengorientasikan diri kepada orang lain selama interaksi. Manajemen interaksi yang sukses juga membutuhkan afliasi dan dukungan melalui giliran bicara, kontak mata, anggukan kepala, senyum, kedekatan fisik, yang akan tampak dalam kemampuan personal dalam hal memerhatikan, memahami dan menanggapi selama berkomunikasi.
3. Fleksibilitas behaviorial menunjukkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan situasi komunikasi yang bderbeda-beda dengan memilih strategi yang efektif dan tepat guna mencapai tujuan personal dalam berinteraksi. Fleksibelitas behaviorial diiringi dengan perasaan nyaman saat berinteraksi dengan orang yang berbeda-beda dalam konteks yang berbeda-beda pula.
4. Manajemen identitas didasarkan pada kemampuan mengenali diri sendiri sebagai satu entitas, pada saat yang sama mampu menginformasikan kepada orang lain tentang siapa mereka. Identitas tidak bisa dikembangkan sendiri oleh seseorang, identitas dibentuk melalui proses negosiasi dan penguatan antarpihak-pihak yang berinteraksi dalam komunikasi yang mencerminkan proses dinamis dan multisegi.

5. Faktor terakhir dalam aspek behavioral dari kompetensi komunikasi adalah kemampuan untuk mengembangkan relasi positif dengan orang lain. Kultivasi relasi ditentukan oleh interaksi yang independen dan timbal balik antar dua pihak; hanya melalui dimensi inilah seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat mencapai hasil interaksi yang positif.

Adapun penilaian kompetensi komunikasi. Dalam isu terakhir studi kompetensi komunikasi yang perlu dibahas adalah bagaimana menilai kompetensi komunikasi. Para sarjana mengambil tiga pendekatan untuk mencegah problem ini: (1) mengungkap data dari individu melalui penilain mandiri atas kemampuan sendiri, (2) training penilaian unruk memberikan observasi yang reliabel terhadap perilaku pihak-pihak yang berinteraksi, dan (3) mengungkapkan padangan pihak-pihak yang berinteraksi tentang kemampuan komunikasi masing-masing pihak. Isu dan metode penilaian kompetensi komunikasi diorganisasikan dan dibahas secara mendalam oleh Brian Spitzberg pada 2003. Kajian itu memberi arah yang jelas bagi periset di masa depan yang jelas bagi periset dimasa depan yang ingin mendalami studi ini.

### **C. Tinjauan Konseptual**

Agar pemahaman pembaca lebih terstruktur, maka penulis akan menyajikan secara konseptual pemahaman tentang apa yang tertulis dalam karya penulis dalam uraian tinjauan konseptual berikut.

#### **1. Implementasi**

Secara etimologis, kata "Implementasi" berasal dari Bahasa Inggris, yakni "*to implement*," yang artinya melaksanakan atau mengimplementasikan. Implementasi merujuk pada penyediaan sarana untuk menjalankan suatu tindakan yang dapat

menimbulkan dampak atau konsekuensi terhadap suatu hal. Tindakan tersebut dapat melibatkan penerapan undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan, serta kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam konteks urusan kenegaraan.

Implementasi, seperti yang dijelaskan di atas, merujuk pada tindakan yang tidak hanya sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh sesuai norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Ini bukanlah suatu hal yang berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai unsur terkait.

Oleh karena itu, implementasi dapat dianggap sebagai proses untuk menjalankan ide, proses, atau rangkaian aktivitas baru dengan harapan pihak lain akan menerimanya dan melakukan penyesuaian di dalam struktur birokrasi. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil yang diinginkan melalui kerja sama dalam jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

## **2. Praktik *News presenter***

Peran seorang pembawa berita atau *news presenter* memiliki kepentingan yang besar dalam setiap acara berita televisi. Kualitas suatu program berita sangat tergantung pada kualitas penampilan *news anchor* yang memandu acara tersebut. Penampilan *news presenter* bukan hanya sebagai elemen penting dalam karakter suatu program berita, tetapi juga menjadi aspek integral dalam identitasnya. Selain memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, *news presenter* juga dihadapkan pada

tuntutan untuk bekerja di bawah tekanan dan menjaga citra pribadinya di hadapan khalayak yang luas.

Seorang *news presenter* perlu menunjukkan otoritas, kredibilitas, kejelasan serta kejernihan suara, kemampuan komunikasi yang unggul, kepribadian yang kokoh, tingkat profesionalisme yang tinggi, dan juga memiliki penampilan dan volume suara yang optimal.

Dia juga merujuk kepada seorang *news anchor* sebagai individu yang memiliki kekuatan dan otoritas, didukung oleh pengalaman dan kharisma, serta kemampuan untuk mengendalikan emosi yang baik.<sup>10</sup> Sementara itu, di era sekarang ini, dibutuhkan penyiar yang benar-benar berbakat untuk mewujudkan fungsi sosial media massa di masyarakat.

Fungsi media massa adalah menginformasikan, mendidik, membujuk, dan menghibur. Selain hal itu, media massa berfungsi sebagai penyedia informasi, pembentuk korelasi, pemelihara kesinambungan, sumber hiburan, dan alat mobilisasi. Melalui presenter berita yang menyampaikan informasi dengan baik, akurat, dan cermat, media massa dapat berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

Seorang *presenter* berita perlu memiliki keterampilan tidak hanya dalam teknik presentasi, tetapi juga dalam mengikuti etika profesi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap publik. Selain itu, seorang *news anchor* juga diharapkan dapat

---

<sup>10</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Simbiosis rekayasa media, 2006), h. 159.

berinteraksi dengan pemirsa, melakukan wawancara dengan narasumber, menghadiri liputan khusus, serta melaporkan secara langsung dari lapangan.<sup>11</sup>

### 3. *Public speaking*

Dalam penelitian ini, penulis akan menguraikan bagaimana relevansi tentang kompetensi *public speaking* dengan praktik *news presenter*. Dalam hal ini, kompetensi *public speaking* menjadi implikasi yang memiliki urgensi sangat penting ketika seseorang berprofesi sebagai *news presenter*.

Berbicara tentang *public speaking* tentu tidak terlepas dari kemampuan dalam berbicara di depan khalayak. Atau dengan kata lain, seorang harus memiliki kemampuan retorika atau seni dalam berbicara. Kemampuan ini tentu sangat menunjang kompetensi *public speaking* seseorang khususnya dalam dunia jurnalistik.

Teori retorika awalnya dikembangkan di Yunani dan diperkenalkan oleh Aristoteles. Ini adalah bentuk komunikasi publik yang melibatkan seni berbicara, yang dapat berlangsung dalam berbagai konteks, baik antara dua individu secara pribadi atau dalam kelompok yang lebih besar.<sup>12</sup>

Secara Bahasa, kata *public* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “masyarakat umum” sedangkan *speaking* adalah berbicara atau berpidato.<sup>13</sup> Selain itu, kepercayaan diri adalah faktor pendukung yang memiliki peran yang sangat vital untuk menjadi *public speaker* yang kompeten. Kepercayaan diri membantu

---

<sup>11</sup> Anita Rahman, *Teknik dan Etik Profesi TV Presenter*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), h. 16.

<sup>12</sup> Nahrul Hayat, *Komunikasi Politik. (CV. Pilar Nusantara, 2019)*, h. 63.

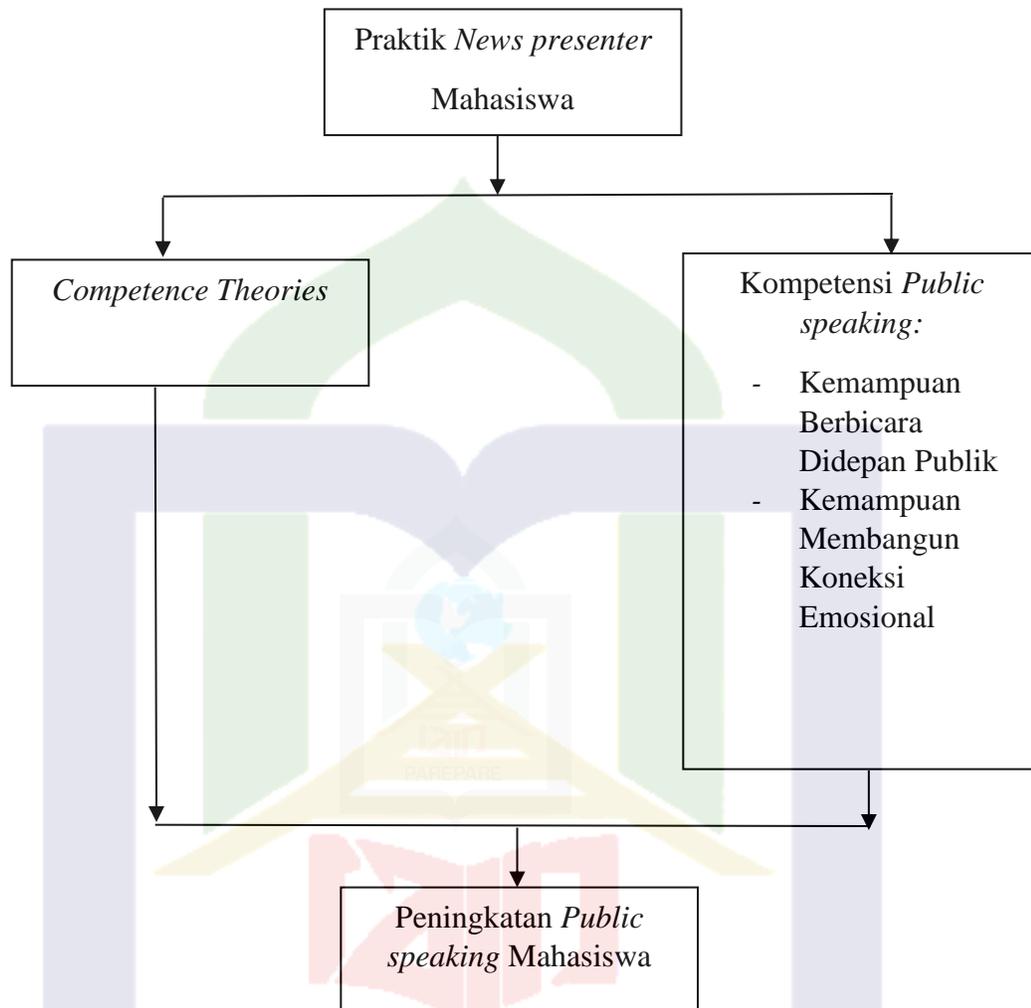
<sup>13</sup> Jhon M. Echols & Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h. 264-321.

mengurangi ketegangan dan kecemasan, karena kepercayaan diri mencerminkan ketegasan dalam menyampaikan ide dan pandangan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditemukan relevansi praktik *news presenter* dengan *public speaking* itu sendiri, karena dengan seringnya berlatih tampil praktik *news presenter* khususnya dalam mata kuliah Produksi Berita Televisi atau mata kuliah yang relevan lainnya tentu akan memberikan implikasi yang spesifik tentang kompetensi *public speaking* karena dengan praktik tersebut seorang akan terlatih berbicara di depan khalayak.

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir dalam sebuah penelitian dapat diibaratkan sebagai peta konsep yang membantu peneliti untuk menemukan jalur yang tepat. Kerangka pikir merupakan suatu konsep atau konstruksi teoritis yang digunakan sebagai landasan untuk mengarahkan dan menjelaskan penelitian. Ini mencakup teori-teori, model-model, dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, tujuan kerangka pikir juga memberikan panduan untuk pengumpulan dan analisis data. Melalui kerangka pikir, peneliti dapat merumuskan metode yang sesuai untuk mengumpulkan data yang mendukung pertanyaan peneliti. Hal ini membantu memastikan bahwa data yang diperoleh dapat memberikan jawaban yang informatif dan relevan.

**BAGAN KERANGKA PIKIR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, peneliti harus melakukan penelitiannya secara sistematis dan teratur sesuai dengan prinsip atau pedoman penelitian yang mendasari bidang yang diteliti. Validitas dan sistematika penelitian dapat diukur dengan cara menerapkan metode ilmiah. Oleh karena itu calon peneliti mencoba menganalisis data dengan menggunakan pendekatan ilmiah.

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sebagai bagian dari fokus penelitian ini, peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, memungkinkan munculnya pertanyaan-pertanyaan dari data, dan peneliti mendeskripsikan fenomena dalam bentuk kata-kata dan menyusunnya menjadi kalimat-kalimat, sehingga memungkinkan adanya interpretasi bebas.

Penelitian ini merupakan metode penelitian yang menghasilkan data kualitatif, yaitu data deskriptif berupa bahasa dan perilaku subjek yang diamati. Data di deskripsikan untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian. Artinya penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk gambar dan uraian kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan atau narasumber.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Parepare: STAIN, 2013), h. 30.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan data berupa gambar dan menguraikannya dengan kata-kata, seperti hasil wawancara antara peneliti dan informan. Fokus penelitian adalah memberikan gambaran empiris mengenai "Implementasi Praktik *News presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public speaking* Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Parepare."

Dalam konteks penelitian lapangan, peneliti secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian, melakukan wawancara untuk menggali data yang diperlukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana praktik *News presenter* berkontribusi pada peningkatan keterampilan *public speaking* mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam di IAIN Parepare.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian adalah kampus IAIN kota Parepare khususnya di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### **2. Waktu Penelitian**

Kegiatan ini akan dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya dan hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan

penelitian dari 26 februari s/d 20 maret 2024, setelah seminar proposal dilaksanakan. Adapun observasi pra penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Praktik *News presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public speaking* Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare.

### D. Jenis dan Sumber Data yang digunakan

#### 1. Jenis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yang mengacu pada informasi berupa kata-kata bukan angka. Data kualitatif ini dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 2. Sumber Data

Dalam penelitian, fokus utama adalah pada sumber data, yaitu tempat dimana data diperoleh. Jika peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara sebagai cara mengumpulkan data, sumber data tersebut akan berasal dari para responden. Responden adalah orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan peneliti melalui pertanyaan tertulis atau lisan.<sup>15</sup> Sumber data penelitian kualitatif meliputi kata-kata, tindakan, dan dokumen yang dianggap relevan.

Data juga diperoleh dari informan yang tampaknya mempunyai pemahaman mendalam mengenai fokus penelitian. Loflan mengatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah perkataan dan tindakan.<sup>16</sup> Unsur lain juga seperti dokumen

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 114.

<sup>16</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 168.

yang dianggap sebagai data tambahan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya<sup>17</sup>. Data primer disebut dengan data asli atau data baru. Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu mengumpulkan data langsung dari mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Adapun informannya berjumlah 20 orang mahasiswa diantaranya; Amalia Nurul Fitriah, Sri Kartika Abidin, Nursandy, Harnia, M. Amim Syam, Cahya Rahmadhani, Nur Akhklia Fajrin, Lilis Karmila, Ayu Azhara, A. Sarmiani, Muh. Nasrul, Nur Afni D, Muh. Fadli, Sakina, Putri Mega Pratiwi, Deka Darmawan, Muh Zaldi, Annisa Nursyahbania, dan Rafli.

b. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain, kemudian digunakan kembali untuk penelitian (peneliti sebagai tangan kedua)<sup>18</sup>. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, buku catatan, buku laporan, majalah, serta dari orang tua anak, dan masyarakat. Adapun data sekunder berjumlah 1 orang yaitu dosen pengampuh mata kuliah produksi berita TV yakni ibu Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos.

### **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Segala kegiatan penelitian pasti memiliki maksud dan tujuan yang dimana penelitian dibutuhkan objek dan sasaran. Terlepas dari pendekatannya, pengumpulan data tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Abdurahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 104.

<sup>18</sup> Fakhry Zam Firdaus, *Aplikasi Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Budi Utama, 2019), h.102.

<sup>19</sup> Burhan B, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat strategis dalam menghasilkan penelitian yang berkualitas dan bermutu. Dalam konteks ini, peneliti pertama-tama melalui tahap persiapan dan kemudian menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penelitian yang akan dilakukan.

Selain itu, pelaksanaan penelitian juga melibatkan penerapan teknik dan instrumen pengumpulan data. Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian:

1. Observasi

Observasi bisa dilakukan melalui pengamatan langsung dan pencatatan sistematis terhadap peristiwa atau objek penelitian. Dalam konteks ini, peneliti mengamati dosen dan mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di IAIN Parepare, lalu mencatat semua data yang relevan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah observasi yang bersifat analisis, yaitu peneliti melakukan diskusi ringan dengan dosen atau mahasiswa dengan menganalisis argumentasi yang diberikan secara tajam.

Dalam hasil observasi penulis memperoleh hasil analisis melalui perbincangan ringan dengan beberapa mahasiswa tentang kemampuan *public speaking* dan relevansinya dengan mata kuliah Produksi Berita Televisi yang menjadi masalah mendasar pada mahasiswa, yang diperoleh oleh penulis dari hasil observasi terhadap mahasiswa yang masih belum berkompeten dalam hal *public speaking* dikarenakan kurang percaya diri maka dengan adanya mata kuliah tersebut yang di

dalamnya terdapat praktik *news presenter* dapat menjadi momentum untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* mahasiswa.

Hal inilah yang dituangkan penulis pada penelitian ini. Lebih lanjut, penulis juga melakukan diskusi ringan dengan salah satu dosen di kampus IAIN Parepare pengampuh mata kuliah Produksi Berita Televisi tentang relevansi antara praktik *news presenter* dan *public speaking* yang di dalam mata kuliah tersebut terdapat salah satu praktik yaitu *news presenter*.

Dalam analisis penulis berdasarkan hasil diskusi tersebut dapat dikatakan bahwa relevansi antara praktik *news presenter* dengan kemampuan *public speaking* sangat erat karena menjadi seorang presenter membutuhkan kemampuan *public speaking* yang mumpuni sebagai kompetensi yang menunjang bagi seorang presenter untuk menyampaikan berita dengan kata-kata yang mudah dipahami oleh publik yang menyaksikan ataupun mendengar.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk interaksi antara pewawancara dan responden untuk mendapatkan informasi dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan secara langsung atau lisan kemudian dijawab secara lisan juga.<sup>20</sup> Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk berinteraksi secara langsung atau tatap muka dengan informan yang berkaitan dengan topik penelitian.

Data yang dikumpulkan melalui sesi tanya jawab yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian. Metode wawancara yang

---

<sup>20</sup> Sukarsi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet, XIII; Jakarta: Rineka Cipta. 2009), h. 165

dimaksudkan untuk menjamin peneliti memperoleh informasi yang tepat dan akurat. Adapun informan yang akan di wawancarai oleh peneliti yaitu mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare beserta dosen yang bersangkutan.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No.	Nama	Nim	Keterangan
1.	Amalia Nurul Fitria	2120203870233015	Mahasiswa KPI
2.	Sri Kartika Abidin	2120203870233011	Mahasiswa KPI
3.	Nur Sandy	2120203870233024	Mahasiswa KPI
4.	Harnia	2120203870233010	Mahasiswa KPI
5.	M. Amin Syam	2120203870233003	Mahasiswa KPI
6.	Cahya Rahmadhani	2120203870233023	Mahasiswa KPI
7.	Zarah Indriani	2120203870233005	Mahasiswa KPI
8.	Nur Akhlia Fajrin	2120203870233029	Mahasiswa KPI
9.	Lilis Karmila	2120203870233034	Mahasiswa KPI
10.	Ayu Azhara	2120203870233013	Mahasiswa KPI
11.	A. Sarmiani	2120203870233036	Mahasiswa KPI
12.	Muh. Nasrul	2120203870233039	Mahasiswa KPI
13.	Nur Afni. D	2120203870233021	Mahasiswa KPI
14.	Muh. Fadli	2120203870233001	Mahasiswa KPI
15.	Sakina	2120203870233035	Mahasiswa KPI
16.	Putri Mega Pratiwi	2120203870233032	Mahasiswa KPI

17.	Deka Darmawan	2120203870233038	Mahasiswa KPI
18.	Muh. Zaldi	2120203870233014	Mahasiswa KPI
19.	Annisa Nursyahbania	2120203870233047	Mahasiswa KPI
20.	Rafli	2120203870233050	Mahasiswa KPI
21.	Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos.	199006302023212046	Dosen Pengampuh Mata Kuliah Produksi Berita TV

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan dan penataan dan penyimpanan berbagai jenis dokumen atau rekaman bertujuan pengarsipan. Dengan melakukan dokumentasi, data dapat diperkuat, menjadi lebih akurat, dan menjadi lebih dapat diandalkan.<sup>21</sup>

### F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan langkah penting yang diperlukan untuk menilai keabsahan apakah temuan dan data yang disajikan peneliti sesuai dengan kenyataan di lapangan, untuk menilai keabsahan temuan dan data yang disajikan peneliti, saat menguji atau memeriksa keabsahan data terkait “Implementasi Praktik *News*

---

<sup>21</sup>Sri Mulianah, *Pengembangan Instrumen Teknik Tes dan Non Tes: Penelitian Fleksibel Pengukuran Valid dan Reliabel*, h. 51.

*presenter Dalam Meningkatkan Kompetensi Public speaking Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare”.*

Ada beberapa teknik yang digunakan berdasarkan data yang dikumpulkan. Teknik-teknik ini mencakup reliabilitas, portabilitas, reliabilitas, dan konfirmabilitas, yang semuanya membantu memastikan integritas dan validitas informasi yang diterima.

#### 1. Uji Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif, keterpercayaan informasi dan data penelitian dinilai melalui beberapa cara, antara lain memperluas pengamatan, meningkatkan kesinambungan penelitian, triangulasi, diskusi sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan anggota, yang dapat diverifikasi. Namun dalam penelitian ini hanya beberapa metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas data penelitian diantaranya:

##### a. Triangulasi

Triangulasi dalam menguji kredibilitas diinterpretasikan sebagai pemeriksaan informasi dari berbagai sumber dengan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Namun, dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan dua bentuk triangulasi dalam menguji kredibilitas diinterpretasikan sebagai pemeriksaan informasi dari berbagai

sumber dengan metode yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Ini mencakup triangulasi sumber, triangulasi teknik.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data dapat dipahami sebagai analisis atau pemeriksaan data dari berbagai sumber pada berbagai waktu. Proses triangulasi sumber melibatkan peninjauan data dari beragam sumber. Sebagai contoh, data atau informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat diverifikasi melalui metode observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

b) Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi dalam menguji kredibilitas informasi dilaksanakan dengan memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama menggunakan pendekatan yang berbeda, seperti melibatkan teknik observasi, wawancara, dan verifikasi bukti dari informan.

b. Bahan referensi

Bahan referensi merupakan bahan pendukung yang digunakan peneliti untuk memperkuat informasi yang ditemukannya. Oleh karena itu, peneliti menyertakan foto dan dokumen asli pada saat penulisan laporannya untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitiannya.

### **G. Teknik Analisis Data**

Terdapat beragam metode penelitian kualitatif dan variasi pendekatan dalam mengolah serta menganalisis data. Prinsip inti dari metode analisis kualitatif adalah

mengelola dan menganalisis data yang terhimpun agar menjadi informasi yang sistematis, teratur, terstruktur, dan memiliki makna.

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diperoleh dari wawancara dinilai belum memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan pertanyaan-pertanyaan tambahan hingga mencapai tahap di mana data yang diperoleh dianggap memiliki kredibilitas yang memadai.<sup>22</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai. Ada tiga pendekatan dalam analisis data kualitatif, yakni mereduksi data, memodelkan data, dan melakukan penarikan atau kesimpulan.<sup>23</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan pemilihan, penekanan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang terdokumentasi dalam catatan lapangan. Penting untuk dicatat bahwa proses reduksi data ini terus-menerus berlangsung sepanjang proyek penelitian kualitatif, bahkan sebelum pengumpulan data sebenarnya dimulai. Selama tahap pengumpulan data, terjadi serangkaian episode reduksi data yang berurutan, melibatkan aktivitas seperti merangkum, mengkode, membuat tema, menetapkan batasan, dan mencatat.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 222.

<sup>23</sup> Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

Reduksi data berlanjut sebagai bagian dari transformasi proses, mulai dari pekerjaan lapangan hingga penyelesaian laporan akhir. Perlu dicatat bahwa reduksi data tidak dapat dipisahkan dari analisis; sebaliknya, itu adalah bagian integral dari proses analisis.

Keputusan peneliti, seperti menentukan data yang akan dikodekan, ekstraksi yang diperlukan, cara merangkum pola dalam potongan data, dan pengembangan narasi, semuanya merupakan keputusan analitis. Reduksi data, pada dasarnya, merupakan bentuk analisis yang menyaring, memilih, memfokuskan, menghilangkan, dan mengorganisir data agar dapat mendukung dan mengonfirmasi kesimpulan akhir.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian kelompok informasi. Seperti yang dijelaskan Emzir, mengamati siaran memungkinkan kita menjelaskan peristiwa dan menginformasikan analisis serta tindakan kita berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari pengamatan tersebut.

Adapun bentuk penyajian data kualitatif ialah teks naratif yang dimana berbentuk catatan lapangan dan model melibatkan sejumlah bentuk, misalkan matriks, grafik, jaringan, dan bagan yang dimana semuanya dibuat dengan tujuan menghimpun informasi dalam format yang konsisten dan praktis.

Secara umum memiliki struktur yang terfragmentasi, dengan bagian-bagian individualnya tidak terorganisir dengan baik, dalam situasi seperti ini, peneliti rentan terhadap kesalahan dan tindakan ceroboh, dan mungkin membuat kesimpulan tergesa-gesa yang tidak didasarkan pada landasan yang kuat dan cenderung

mendukung atau menghambat.<sup>24</sup> Peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat dan melanjutkan ke tingkat analisis berikutnya.<sup>25</sup> Seperti redaksi data, pembuatan dan penggunaan model bukanlah topik yang terpisah.

- a. Penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan
- b. Teknik Triangulasi

Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara dan dapat berubah, terutama jika tidak ada bukti substantif yang ditemukan selama tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, jika pada tahap tersebut muncul bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.

Triangulasi merupakan pendekatan penelitian yang memanfaatkan berbagai metode untuk menyelidiki fenomena yang sama. Secara simpel, triangulasi dapat dikatakan sebagai strategi analisis data yang mengintegrasikan berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang ada. Dalam penelitian kualitatif, penting untuk tidak mengabaikan triangulasi, baik dalam aspek metode maupun sumber data.

Triangulasi metode melibatkan analisis data dengan menggunakan beberapa metode, meskipun sumber data tetap sama. Di sisi lain, triangulasi menjadi analisis data yang melibatkan beberapa sumber, tetapi hanya menggunakan satu metode. Pada umumnya, teknik ini digunakan untuk mengevaluasi tingkat keakuratan data yang dikumpulkan.

Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin mampu memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan pada awalnya,

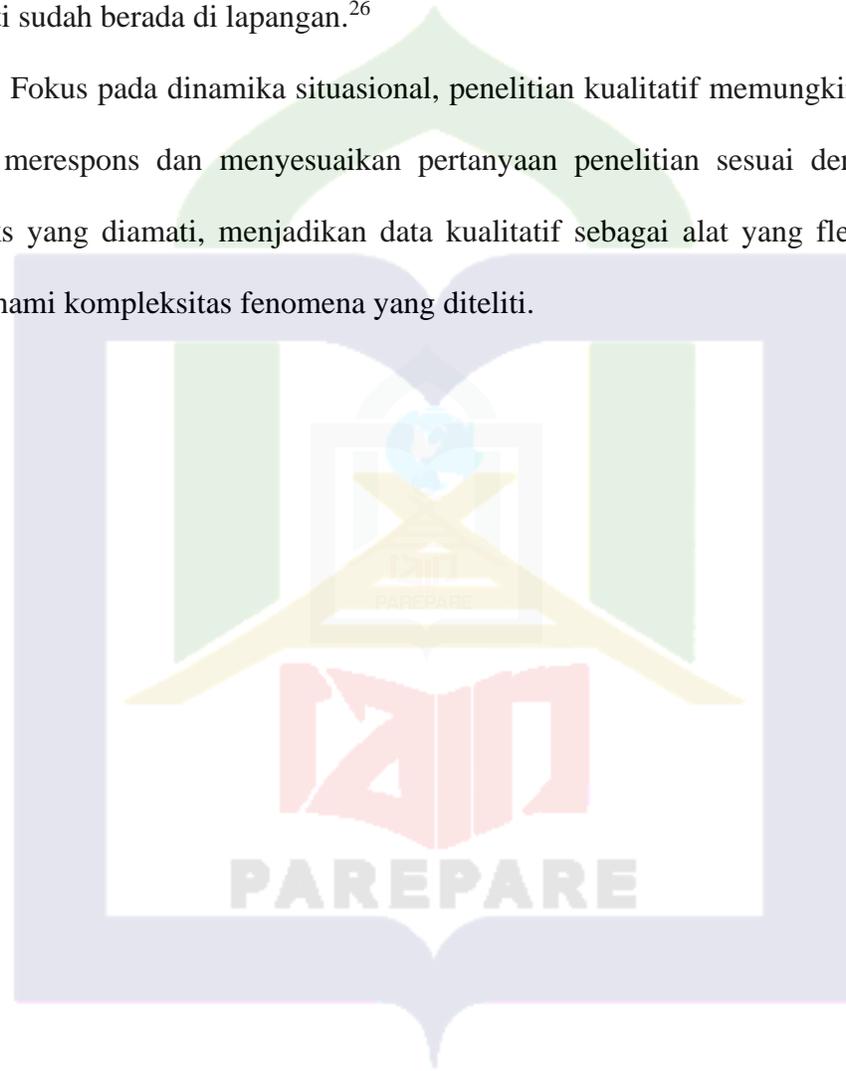
---

<sup>24</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), h. 101.

<sup>25</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

namun demikian, kemungkinan juga terbuka bahwa tidak semua aspek masalah terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh sifat sementara dan perkembangan masalah serta rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yang masih dapat berubah ketika peneliti sudah berada di lapangan.<sup>26</sup>

Fokus pada dinamika situasional, penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk merespons dan menyesuaikan pertanyaan penelitian sesuai dengan evolusi konteks yang diamati, menjadikan data kualitatif sebagai alat yang fleksibel untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti.



---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2019), h. 446.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan data mengenai implementasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare yang diperoleh dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### 1. Implementasi praktik *news presenter* mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Parepare

##### a. Proses pelaksanaan praktik *news presenter*

Terkait penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara mendalam dengan salah satu dosen pengampuh mata kuliah Produksi Berita TV yaitu ibu Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. Dalam hasil wawancara penulis menemukan beberapa data yang relevan dengan penelitian kali ini sebagaimana yang beliau sampaikan, ia menyatakan bahwa:

“Kalau membahas tentang praktik *news presenter*, sudah sangat jelas ada dalam mata kuliah tersebut, karena di mata kuliah tersebut yaitu produksi berita tv salah satu mata kuliah yang memang masuk kategori pratikum jadi lebih banyak praktiknya, teorinya memang ada beberapa kali pertemuan dalam 5-6 kali dan selebihnya praktik semua”.<sup>27</sup>

Pembelajaran mengenai praktik *news presenter* telah diatur secara rinci dalam kurikulum, termasuk dalam mata kuliah produksi berita TV. Mata kuliah ini didesain sebagai pratikum, dimana penerapannya lebih menitikberatkan pada praktik langsung daripada teori. Meskipun teori juga diajarkan dalam beberapa pertemuan, namun

---

<sup>27</sup> Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. (Dosen IAIN Parepare), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

lebih banyak fokus pada praktik yang dilakukan secara intensif. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam pekerjaan sebagai *news presenter*.

Melalui pendekatan ini, mereka dapat belajar secara efektif tentang tata cara, gaya presentasi, manajemen waktu, dan keterampilan lain yang penting dalam dunia penyiaran. Kesempatan untuk berlatih langsung juga memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik langsung dari pengajar dan sesama mahasiswa, yang dapat meningkatkan kemampuan mereka secara signifikan. Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa dalam mata kuliah tersebut terdapat materi *public speaking*, ia menyatakan bahwa :

“Kalau terkait bagaimana materi di dalam itu terdapat salah satunya *publik speaking*, membahas tentang bagaimana mereka mampu berkomunikasi berbicara di depan umum/publik yang baik, itu yang pertama, adapun yang kedua tentu dengan mental dari mahasiswa itu sendiri percaya dirinya itu harus ditingkatkan karena walaupun mereka semua mampu di teori tetapi mereka tidak mampu berada di depan umum maka akan sia-sia pembelajarn dari materi tersebut, atau mereka tidak percaya diri di depan umum, di depan kamera itu dapat saya katakan gagal dalam memberikan perkuliahan di mata kuliah tersebut. Adapun metode saya dalam perkuliahan itu, semua materi atau teori itu 5 kali pertemuan setelah itu saya memberikan tugas praktik, tetapi pada saat memublishnya sudah di publikasikan tugasnya, misalkan tugas pertama terkait *news presenter*, terkait *podcast*, apapun itu kami review bersama, dan melihat apa yang kurang pada mereka, mulai dari segi pengambilan gambar dari segi temanya, dan dari cara mereka berada di depan kamera, penampilan itu kami riview semua dan kami bersama-sama dalam meriview apa yang kurang, setelah tugas kedua nantinya kami liat lagi apa yang kurang dari itu untuk memperbaiki tugas pertama”.<sup>28</sup>

Pernyataan diatas membahas tentang pentingnya kemampuan *public speaking* bagi mahasiswa dan ini juga merupakan salah satu bentuk materi yang berkaitan dengan praktik *news presenter*, serta perlunya peningkatan mental agar percaya diri saat berbicara di depan umum. Metode perkuliahan yang digunakan mencakup lima

---

<sup>28</sup> Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. (Dosen IAIN Parepare), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

pertemuan teori yang diikuti dengan tugas praktik yang dipublikasikan secara online. Setiap tugas dievaluasi bersama untuk memperbaiki kekurangan pada aspek pengambilan gambar, tema, penampilan, dan cara berbicara di depan kamera. Proses ini berulang pada setiap tugas untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa secara bertahap.

Selain itu, terdapat relevansi dengan *competence theories* oleh Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss yang menjelaskan bahwa kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu dapat disebut sebagai kompetensi. Kemudian terkait dengan kepercayaan diri mahasiswa juga mencerminkan konsep kompetensi diri dalam teori tersebut. Mereka mengakui bahwa kepercayaan diri adalah bagian integral dari kompetensi komunikasi, dan bahwa pembelajaran harus memperhitungkan faktor psikologis dan emosional individu dalam proses pengembangan kompetensi.

Adapun penjelasan yang diperoleh peneliti dari wawancara terhadap mahasiswa yang bernama Amalia Nurul Fitria terkait implementasi praktik *news presenter* yang mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita ketahui bahwa *news presenter* itu adalah profesi yang di mana seseorang itu yang bertanggung jawab untuk menyampaikan berita ataupun informasi kepada pemirsa melalui media penyiaran seperti televisi dan radio di mana banyak tugas-tugasnya yaitu bagaimana cara membacakan berita dengan jelas juga bagaimana caranya menyampaikan informasi itu dengan gaya yang menarik agar dapat bisa mempertahankan perhatian *audience-nya* atau pemirsanya.<sup>29</sup> Untuk awal yang saya implementasikan agar bisa menjadi *presenter* itu terlebih dahulu *public speaking* dan intelektual karena sebelum kita memberikan atau menyampaikan berita kepada pemirsa melalui media penyiaran seperti televisi ataupun radio implementasinya itu lagi-lagi ke *public speaking* bagaimana cara berkomunikasi secara umum kepada informan bagaimana komunikasi verbal dan non verbalnya dan juga persoalan implementasi dari

---

<sup>29</sup>Amalia Nurul Fitria (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

praktik *presenter* ini sangat banyak yang didapatkan mulai dari *publik speaking* itu tadi dan juga persoalan intelektual individual atau *presenter* ini. Dalam praktiknya *presenter* bahwa yang saya pernah alami untuk membawakan berita ialah latihan pada saat itu yang di mana untuk menjadi seorang *news presenter* itu harus mempunyai yang namanya berbicara dengan lancar dengan begitu apa-apa atau penyampaian berita yang kita berikan kepada pemirsa itu meyakinkan mereka kemudian kefasihan dalam membaca teks jadi ketika memberi ketika *presenter* itu, profesi *presenter* itu harus fasih dalam membaca teks jangan sampai apa yang kita sampaikan itu tidak nyambung dengan berita yang kita bawakan kemudian sebagai seorang *presenter* kita harus mengetahui terlebih dahulu apa berita atau isu-isu terkini yang akan kita berikan jadi selain dari pada kefasihan membaca teks kita juga harus pahami terkait dari pada berita yang kita siarkan apalagi *presenter* itu bekerja di depan kamera, maka dari itu jadi *presenter* itu harus percaya diri akan dirinya apa yang disampaikan supaya pemirsa itu yakin dengan apa yang kita sampaikan”<sup>30</sup>.

Melihat uraian penjelasan tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa dalam menekuni profesi *news presenter* akan sangat terlihat relevansinya dengan *Public speaking* yang merupakan satu dari sekian banyaknya ilmu terapan dari ilmu komunikasi. Kompetensi *public speaking* sangat dibutuhkan dalam dunia *presenter*, karena *news presenter* merupakan profesi yang memadukan intelektual dan penampilan. Pada praktik tersebut akan diperoleh setiap Mahasiswa yang berkonsentrasi pada prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di kampus IAIN Parepare pada mata kuliah Produksi Berita Televisi.

Dalam *competence theories* Stephen W Littlejohn dan Karen A Foss menjelaskan tiga indikator yang valid untuk kompetensi komunikasi yang dimana terdiri dari; kemampuan kognitif, afektif, dan behavioral, kemudian dari uraian diatas dari hasil wawancara informan disini sangat menunjukkan bahwa memiliki relevansi dengan teori yang digunakan penulis. Kognitif dalam hal ini, mencakup pemahaman

---

<sup>30</sup>Amalia Nurul Fitria (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

intelektual tentang isu-isu terkini yang disampaikan kepada pemirsa, serta kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi dengan tepat. Afektif, di sisi lain, melibatkan aspek kepercayaan diri dan kepuasan diri dalam menyampaikan berita kepada audiens. Seorang *presenter* perlu memiliki kepercayaan diri yang tinggi agar dapat menghadapi tantangan berbicara di depan kamera dengan efektif. Sementara itu, kemampuan behavioral seperti *public speaking* dan kemahiran verbal dan non verbal menjadi kunci dalam menyampaikan pesan secara persuasif dan meyakinkan. Dengan mengintegrasikan *ethos*, *pathos*, dan *logos* dalam praktik, seorang *news presenter* dapat meningkatkan kompetensi *public speaking* mereka.

*Ethos* berkaitan dengan kredibilitas atau karakter pembicara. Ini mencakup penampilan, pengetahuan, dan kepercayaan yang dibangun oleh pembicara. Sebagai *news presenter*, penting untuk menunjukkan profesionalisme melalui sikap, pakaian, dan bahasa tubuh. Kredibilitas juga dibangun melalui penguasaan materi berita, cara berbicara yang jelas, dan penggunaan data atau fakta yang akurat. Penyiar yang berpengetahuan dan terpercaya akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan audiens.

*Pathos* melibatkan menggerakkan emosi audiens untuk membangun koneksi emosional. Ini sering kali dilakukan dengan penggunaan cerita, nada suara, dan ekspresi wajah yang sesuai. *News presenter* dapat meningkatkan daya tarik emosional dengan menyesuaikan nada suara dan ekspresi wajah sesuai dengan konten berita. Misalnya, menunjukkan empati saat melaporkan berita tragis atau antusiasme saat

melaporkan pencapaian positif. Keterlibatan emosional ini membantu audiens merasa lebih terhubung dengan berita yang disampaikan.

*Logos* merujuk pada logika dan alasan dalam argumen yang disampaikan. Ini mencakup penggunaan bukti, statistik, dan penjelasan yang masuk akal untuk mendukung poin yang disampaikan. Dalam berita, penyajian fakta yang jelas dan argumentasi yang logis sangat penting. *News presenter* harus menyampaikan berita dengan struktur yang jelas, didukung oleh data yang relevan, dan menjelaskan konteksnya dengan cara yang mudah dipahami oleh audiens. Hal yang sama juga diungkapkan oleh mahasiswa lainnya yang bernama Sri Kartika Abidin dan Putri Mega Pratiwi yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui dalam praktik *news presenter* yakni, sebelum kita melakukan siaran kita terlebih dahulu olah vokal dan fokus naskah apa yang akan di baca pada layar telepromter. Setelah olah vokal baca berulang kali naskah yang ingin di baca sehingga mempermudah cara pengucapan kata per kata, jika ada kata yang sulit di ucapkan maka fokus pada kata itu dan latihan berulang kali. Agar pada saat siaran nanti tidak grogi dan sudah mampu berada di depan kamera. Pada saat siaran tentunya banyak persiapan yang harus dilakukan, mulai dari kesiapan dalam membaca naskah di telepromter, pengucapan yang baik, menghilangkan rasa cemas dan grogi. dari beberapa teknik ini saya implementasikan pada saat siaran berlangsung dan tidak lupa untuk menjaga penampilan agar tetap rapi dan sopan. Adapun praktik khusus dalam *news presenter* tentunya semua teknik sangat penting dan memiliki peran masing-masing. Namun, ada satu yang perlu yakni mimik wajah dan gestur tubuh, mengapa ini sangat penting karena yang pertama dilihat dari penonton adalah penampilan dan cara membawakan sebuah berita dengan menarik sehingga ketertarikan audiens sangat dibutuhkan”.<sup>31</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa seorang pembawa berita atau *news presenter* sebelum melakukan siaran, harus mempersiapkan diri seperti

---

<sup>31</sup>Sri Kartika Abidin (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

persiapan vokal, fokus pada naskah, latihan pengucapan, dan menjaga penampilan agar tidak grogi di depan kamera. Di antara teknik-teknik tersebut, mimik wajah dan gestur tubuh juga penting karena memengaruhi cara penyampaian berita agar menarik perhatian audiens.

Terkait dengan relevansi nya *competence theories* oleh Stephen W Little John dan Karen A Foss dengan hasil wawancara informan dapat dikatakan sangat memiliki kaitan dimana dalam situasi persiapan sebelum siaran itu sangat penting adanya pemahaman dan kemampuan kognitif dalam mengelolah naskah serta fokus pada pengucapan kata-kata yang sulit menjadi kunci. Kemudian aspek afektif dari kompetensi, seperti mengelolah rasa cemas dan grogi, juga terlinbat dalam persiapan.

Dalam praktik menjadi *news presenter*, kemampuan verbal dan non-verbal sangatlah penting. Kemampuan verbal mencakup olah vokal, pengucapan kata yang jelas, dan penekanan yang tepat pada naskah yang dibaca di layar teleprompter. Sebelum siaran, penting untuk berlatih membaca naskah berulang kali, fokus pada kata-kata yang sulit diucapkan, dan melakukan olah vokal untuk memastikan pengucapan yang lancar dan percaya diri. Kemampuan non-verbal meliputi mimik wajah dan gestur tubuh, yang memainkan peran krusial dalam menarik perhatian audiens. Penampilan yang rapi dan sopan juga turut mendukung profesionalisme seorang *news presenter*.

Dalam konteks retorika Aristoteles, *ethos*, *pathos*, dan *logos* semuanya diterapkan. *Ethos* (kredibilitas) dibangun melalui persiapan yang matang dan penampilan yang profesional, sehingga *presenter* terlihat kompeten dan dapat dipercaya. *Pathos* dicapai melalui mimik wajah dan gestur tubuh yang tepat, sehingga mampu menghubungkan berita dengan audiens secara emosional dan membuat

mereka tertarik. *Logos* ditunjukkan melalui penyampaian berita yang jelas dan terstruktur, memastikan informasi dapat dipahami dengan baik oleh penonton.

Sama dengan halnya yang disampaikan oleh informan yang bernama Putri Mega Pratiwi bahwa:

“Yakni tentang praktik membaca berita didalam studio yang menggunakan telepromter maupun dilapangan secara langsung untuk membawakan berita yang terjadi dengan baik, semisal untuk wawancara dengan narasumber menjadi tidak kaku lagi menurut saya *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan khalayak umum dengan tujuan menyampaikan pesan secara efektif”.<sup>32</sup>

Paragraf tersebut diatas menjelaskan bahwa pratik *news presenter* di dalam studio atau lapangan dengan menggunakan teleprompter atau langsung, serta pentingnya kemampuan *public speaking* dalam berbicara di depan umum untuk menyampaikan pesan secara efektif, termasuk dalam wawancara dengan narasumber agar tidak terkesan kaku.

Seorang *presenter* berita perlu memiliki keterampilan tidak hanya dalam teknik presentasi, tetapi juga dalam mengikuti etika profesi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap publik. Selain itu, seorang *news presenter* juga diharapkan dapat berinteraksi dengan pemirsa, melakukan wawancara dengan narasumber, menghadiri liputan khusus, kemampuan komunikasi yang unggul, kepribadian yang kokoh, tingkat profesionalisme yang tinggi, dan juga memiliki penampilan dan volume suara yang optimal. Oleh karena itu meningkatkan kompetensi *public speaking* adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh mahasiswa yang hendak mengarah pada profesi tersebut dengan tujuan akan melahirkan seorang *news presenter* yang berkualitas.

---

<sup>32</sup> Putri Mega Pratiwi (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

Adapun pendapat dari Harnia dan Nur Afni yang merupakan salah satu mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran Islam yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang praktik *news presenter* dimana seseorang atau individu yang bertugas menyampaikan isi berita kepada publik/khalayak melalui platform media baik itu melalui televisi, radio, bahkan internet. Seorang *presenter* memainkan peran penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat dan biasa di anggap sebagai wajah organisasi berita yg mereka wakili, seorang *presenter* dalam membawakan berita juga harus ringkas berwibawa dan jelas dan Profesional.

Adapun Pengimplementasian praktik *news presenter* bagi saya selain pada tugas mata kuliah biasanya dalam membawa acara/MC dimana kita melibatkan penggabungan keterampilan dan teknik utama yang digunakan oleh pembawa berita profesional. Kembangkan keterampilan komunikasi yang kuat dimana meningkatkan keterampilan berbicara dengan kejelasan ucapan, mengaktualisasikan informasi dengan jelas dan percaya diri. Berlatih membaca dengan lantang dan beradaptasi dengan situasi yang berbeda terlibat dengan audiens serta mencari umpan balik dari rekan, mentor atau anggota audiens. Selain itu ada juga teknik khusus, pertama kontak mata dengan audiens atau kamera dapat menciptakan hubungan atau ikatan emosional yang bisa membuat mereka merasa terlibat, selanjutnya dalam intonasi kita bisa menggunakan intonasi yg bervariasi baik itu dari segi kecepatan, volume suara yang dapat menjaga audiens tertarik dan memperkuat pesan yg di sampaikan”.<sup>33</sup>

Hasil dari analisis pernyataan informan diatas menjelaskan menyoroti peran dan praktik seorang *news presenter* dalam menyampaikan informasi kepada publik melalui berbagai platform media. Seorang *presenter* dianggap sebagai wajah organisasi berita yang mereka wakili, dan mereka harus memiliki kualitas seperti ringkas, berwibawa, jelas, dan profesional dalam membawakan berita. Pengimplementasian praktik *news presenter* melibatkan pengembangan keterampilan komunikasi yang kuat, seperti meningkatkan keterampilan berbicara dengan jelas dan percaya diri, berlatih membaca dengan lantang, beradaptasi dengan situasi, dan mencari umpan balik. Selain itu, terdapat teknik khusus seperti kontak mata dengan audiens atau kamera, dan penggunaan intonasi yang bervariasi untuk menjaga minat

---

<sup>33</sup> Harnia (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

dan memperkuat pesan yang disampaikan. Adapun sama halnya yang disampaikan oleh Nur Afni bahwa:

“Adapun tentang praktik *news presenter* adalah suatu proses penyampaian berita kepada audiens atau khalayak melalui media seperti televisi, dengan cara latihan berbicara dengan intonasi yang tepat agar penyampaian jelas, belajar mengenai bahasa tubuh dan riset mengenai materi yang akan disampaikan, adapun teknik khusus yang dapat dilakukan seperti memperbaiki artikulasi saat membaca berita penggunaan bahasa tubuh yang tepat dan mampu beradaptasi kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum secara jelas dan efektif”.<sup>34</sup>

Pemahaman terkait dengan *news presenter* dan cara mengimplementasikannya, Nur Afni selaku informan yang diwawancarai bahwa pembawa berita di media televisi. Proses tersebut melibatkan beberapa langkah, seperti latihan berbicara dengan intonasi yang sesuai, mempelajari bahasa tubuh, dan melakukan riset materi. Selain itu, terdapat teknik khusus yang diterapkan, seperti memperbaiki artikulasi, menggunakan bahasa tubuh yang tepat, serta meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum agar komunikasi berjalan dengan jelas dan efektif. Dengan demikian, paragraf tersebut menjelaskan secara rinci bagaimana praktik pembawa berita dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyampaian berita.

Hal yang sama juga di sampaikan mahasiswa yang bernama Nurakhlia fajrin dan Muh. Fadli yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui beberapa tentang praktek *news presenter* tidak hanya membaca telepronter saja yang ada di layar tetapi, dalam praktiknya kita perlu memahami materi atau isu berita yang ingin dibawakan selain itu intonasi vocal dalam pembacaan teks ketika jadi *presenter* harus juga diperhatikan dan agar menarik perhatian audiens kita juga perlu memperhatikan penampilan kita di depan layar. Mengimplementasikan praktik *news presenter* dengan cara saya mempelajari teknik-teknik penyiaran, selalu latihan membaca berita, memahami isu-isu yang ada di sekitaran kita, dan meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum/*public speaking*, dalam menjadi seorang *presenter* seperti yang sudah saya jelaskan intonasi suara perlu diperhatikan, penekanan kata-

---

<sup>34</sup> Nur Afni (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

kata kunci, dan juga pengendalian pernafasan, selain itu kita juga perlu penggunaan bahasa tubuh yang menarik perhatian.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara informan tersebut menjelaskan bahwa menjadi seorang pembawa berita atau *news presenter* ada yang harus diperhatikan seperti memahami materi berita, memperhatikan intonasi vokal, dan menjaga penampilan di depan kamera. Untuk mengimplementasikan praktik tersebut, penting untuk mempelajari teknik-teknik penyiaran, melatih *public speaking*, dan memperhatikan penggunaan bahasa tubuh yang menarik perhatian *audiens*. Selain itu, hasil wawancara informan secara relevan terhubung dengan *competence theories* oleh Stephen W Little John dan Karen A Foss tentang isi dari teori tersebut yang menjelaskan terkait tiga indikator diantaranya kemampuan kognitif, afektif, dan behavioral.

Sebelum mengimplementasikan praktik *news presenter*, mahasiswa pada dasarnya telah memiliki sedikit konsep tentang pengetahuan praktik *news presenter* pada mahasiswa hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara berikut:

“Yang saya tau mengenai praktik *news presenter* adalah bagaimana cara kita menguasai forum diskusi yang kita jalankan sehingga apa yang kita sampaikan itu berjalan dengan lancar”.<sup>36</sup>

Dalam hasil wawancara informan bernama Nurakhlia Fajrin menjelaskan bahwa Praktik *news presenter* melibatkan penguasaan forum diskusi untuk menyampaikan informasi dengan lancar. Menguasai forum diskusi memungkinkan penyampaian informasi yang efektif dan lancar oleh *presenter*. Selain itu juga disampaikan oleh Muh. Fadli bahwa:

---

<sup>35</sup> Nurakhlia Fajrin (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

<sup>36</sup>Muh. Fadli (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

“Praktik *news presenter* adalah proses dimana kita menyampaikan berita di depan kamera. Kita bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dengan jelas, objektif, dan akurat kepada pemirsa salah satunya adalah kita harus menguasai naskah berita tersebut agar ketika kita ingin melakukan take kita sudah lancar dalam membaca naskah tersebut.”<sup>37</sup>

“Ada beberapa hal yang saya ketahui mengenai praktik *news presenter*, sependek pengetahuan saya, *news presenter* merupakan seseorang yang memandu sebuah berita di TV atau media massa lainnya seperti radio.<sup>38</sup> yang saya ketahui mengenai praktik *news presenter* yaitu suatu praktik yang dilakukan oleh seorang pembawa berita dalam membawakan acara program beritanya. Dengan mengikuti teori teori dan langkah-langkah yang ada, salah satunya membiasakan diri untuk latihan membaca teks, atau olah vokal. Menurut Saya Untuk Menjadi Seorang *News presenter* tidak memerlukan teknik khusus, namun dengan mempelajari teori teori tentang *news presenter* dan berlatih dengan giat adalah kunci menjadi seorang *news presenter*”.<sup>39</sup>

Hal tersebut memberikan gambaran tentang pengetahuan dasar mahasiswa tentang praktik *news presenter*, terjadi dinamika pengetahuan terhadap mahasiswa setelah melakukan implementasi praktik *news presenter* itu sendiri selain itu mahasiswa juga memperoleh teknik khusus yang mereka dapatkan melalui pembelajaran di kelas dan pengalaman langsung di lapangan. Data ini diperoleh penulis setelah melakukan wawancara lanjutan dengan mahasiswa yang sama sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Adapun cara mengimplementasikan yaitu dengan selalu kita latih diri untuk selalu tampil di acara acara tertentu, semacam presentasi di kelas secara individu. Menurut saya praktik khusus yang saya biasa lakukan adalah berbicara di depan cermin sambil mengolah sebuah kata yang ingin kita sampaikan saat kita jadi *presenter*”.<sup>40</sup>

<sup>37</sup>Rafli (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>38</sup>Annisa Nursyahbaniah Halim (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>39</sup>Deka Darmawan (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>40</sup>Muh. Fadli (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

Dari hasil wawancara informan bernama Muh. Fadli terkait dengan bagaimana cara mengimplementasikan praktik *news presenter* ia menjelaskan bahwa cara mengimplementasikan dengan latihan terus menerus melalui berbagai acara seperti presentasi di kelas secara individu. Salah satu praktik khusus yang dilakukan adalah berbicara di depan cermin sambil mengolah kata-kata yang ingin disampaikan saat menjadi *presenter*.

“Dalam mengimplementasikan praktik *news presenter*, ada beberapa yang perlu di perhatikan yakni persiapan yang matang: kita harus mempersiapkan diri dengan membaca dan memahami berita yang akan disampaikan dengan baik, komunikasi yang jelas: sampaikan informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh pemirsa, kontak mata: jaga kontak mata dengan kamera untuk menciptakan hubungan dengan pemirsa. Salah satu teknik khusus yang digunakan oleh *news presenter* untuk meningkatkan kualitas penyampaian berita adalah penggunaan teleprompter. Teknik yang baik dalam menggunakan teleprompter adalah memperlambat kecepatan guliran teks agar tidak terdengar terlalu mekanis dan memungkinkan presenter untuk menjaga kontak mata dengan pemirsa.<sup>41</sup>

Maksud dari hasil wawancara informan diatas menjelaskan bahwa dalam mengimplementasikan praktik *news presenter*, perlu diperhatikan beberapa hal. Pertama, persiapan yang matang, seperti memahami berita yang akan disampaikan. Kedua, komunikasi yang jelas agar pemirsa mudah memahami informasi. Ketiga, menjaga kontak mata dengan kamera untuk membangun hubungan dengan pemirsa. Salah satu teknik khusus yang digunakan adalah penggunaan teleprompter. Penting untuk memperlambat guliran teks agar tidak terdengar mekanis dan memungkinkan pembawa berita menjaga kontak mata dengan pemirsa.

“Untuk mengimplementasikan praktik *news presenter* itu sendiri, sebenarnya sebelumnya saya sebelum pernah secara langsung mempraktikkannya untuk sebuah Media massa atau stasiun tv. Tapi di beberapa tugas yang diberikan dalam jurusan KPI pernah beberapa kali

---

<sup>41</sup>Rafli (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

mempraktekkannya. Walaupun untuk di mata kuliah produksi berita tv itu biasanya saya lebih sering untuk dibelakang layar. Adapun cara mengimplementasikan nya, salahsatunya adalah persiapan diri agar tidak gugup nanti ya pada saat take, atau memulai siaran. Sebenarnya untuk praktik khusus yang saya lakukan lebih ke agar saya tidak gugup saat melakukan *news presenter*. Biasanya sebelum hari H saya lebih sering berbicara didepan cermin, kemudian untuk dukungan visual saya menggunakan pakaian yang terlihat lebih rapih dari biasanya.<sup>42</sup>

Untuk menerapkan praktik *news presenter*, informan sebelumnya belum memiliki pengalaman langsung di media massa atau praktek *presenter* tetapi telah berlatih beberapa kali dalam tugas-tugas yang diberikan. Meskipun lebih sering berada di belakang layar dalam mata kuliah produksi berita TV, persiapan dilakukan untuk mengatasi ketegangan saat siaran, seperti berlatih berbicara di depan cermin dan memperhatikan penampilan untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Melihat hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan dan peningkatan pada mahasiswa setelah mengimplementasikan praktik *news presenter* dari segi pengetahuan dan segi penampilan atau dengan kata lain meningkat secara kualitatif.

#### **b. Relevansi praktik *news presenter* dengan kompetensi *public speaking***

Selain menjelaskan tentang isi materi pada mata kuliah tersebut, ibu Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. juga menjelaskan bagaimana relevansi antara praktik *news presenter* dan *public speaking* itu sendiri, ia menjelaskan bahwa :

“Berbicara tentang relevansinya itu sangat relevan karena terkait dengan orang yang berbicara apalagi orang *news presenter*, dimana orang *news presenter* itu merupakan orang berbicara atau orang yang berkomunikasi, kalau tidak bisa berkomunikasi maka orang tidak mampu menyampaikan informasi itu dengan baik dan benar dan itu otomatis apa yang disampaikan itu tidak akan mau dengar. Inilah relevansinya *dengan publik speaking*, dalam *publik speaking* ini bagaimana seseorang mampu berbicara di depan umum brgitu juga dengan *news presenter*, kalau sudah mampu berbicara di depan umum maka sudah sangat jelas relevansi antara

---

<sup>42</sup>Annisa Nursyahbaniah Halim (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), *wawancara* di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

mata kuliah ini dimana *news presenter* yang merupakan salah satu praktikum di mata kuliah produksi berita tv dengan *public speaking*, karena memang di dalamnya tidak bisa pungkiri bahwa materi perkuliahan terkait ilmu komunikasi itu membahas tentang orang yang berbicara, apalagi di matakuliah saya lebih banyak praktikum, itu harus masuk *public speaking* karena orang harus mampu berbicara di depan umum dengan baik, bijaksana dan mampu berbicara sehingga orang paham dan mengerti apa yang disampaikan”.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara informan diatas menjelaskan tentang relevansi *public speaking* dengan praktik *news presenter* dalam mata kuliah produksi berita TV. Keduanya saling terkait karena orang yang menjadi *news presenter* harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan benar kepada publik. *Public speaking* menjadi penting karena memungkinkan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan baik, bijaksana, dan mampu menyampaikan pesan sehingga dipahami oleh pendengar. Oleh karena itu, pembelajaran *public speaking* sangatlah relevan dengan praktikum *news presenter* dalam konteks pembelajaran ilmu komunikasi.

Selain mewawancarai dosen pengampuh mata kuliah, penulis juga mewawancarai beberapa mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam terkait dengan relevansi *public speaking* dan *news presenter* serta peningkatan kompetensi *public speaking* setelah mempelajari praktik *news presenter* yaitu Sri Kartika Abidin, ia mengatakan bahwa:

“*Public speaking* dan *news presenter* sangat erat kaitannya, karena seorang *presenter* jika tidak mampu *public speaking* maka hasil yang akan di dapatkan kurang baik. Namun, sebaliknya jika *presenter* sudah memiliki kemampuan *public speaking* yang baik maka pada saat siaran sudah mampu menyampaikan pesan atau berita dengan baik, maka dari itu *public speaking* erat kaitannya dengan *news presenter*. *Public speaking* yang baik menurut saya adalah ketika seorang *public speaker* mampu menarik perhatian audiennya, karena jika seorang audiens sudah tertarik dengan pembahasan materi yang ingin di sampaikan oleh *public*

---

<sup>43</sup> Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. (Dosen IAIN Parepare), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

*speaker* maka disitulah poin pentingnya bahwa *public speaking* yang benar sudah terimplementasikan”.<sup>44</sup>

Paragraf diatas menjelaskan hubungan erat antara *public speaking* dan *news presenter*. Seorang *presenter* harus memiliki kemampuan *public speaking* yang baik untuk menyampaikan pesan atau berita secara efektif. *Public speaking* yang baik ditandai dengan kemampuan untuk menarik perhatian audiens sehingga mereka tertarik dengan materi yang disampaikan. Keterampilan ini sangat penting bagi seorang *presenter* karena memastikan pesan atau berita disampaikan dengan baik kepada penonton. Oleh karena itu, *public speaking* memiliki peran yang signifikan dalam kesuksesan seorang *news presenter* dalam menyampaikan informasi.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai M. Amin Syam dan Cahya Ramadhani yang merupakan mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

“*Public speaking* memiliki relevansi yang kuat dengan praktik *news presenter* karena keduanya sama-sama melibatkan kemampuan dalam berbicara di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan efektif kepada audiens. Dan menurut saya kompetensi *publik speaking* yang baik tentunya hal yang paling utama adalah kepercayaan diri yang kuat untuk tampil di depan umum, kemudian pengetahuan yang cukup mengenai isu yang di bahas, mampu mengelola ketegangan saat berbicara di depan umum, serta mampu menyelaraskan antara komunikasi verbal maupun nonverbal”.<sup>45</sup>

Maksud dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa *public speaking* dan praktik *news presenter* memiliki keterkaitan yang erat karena keduanya melibatkan kemampuan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi secara efektif kepada audiens. Kompetensi *public speaking* yang baik mencakup kepercayaan diri yang kuat, pengetahuan yang memadai tentang isu yang dibahas,

---

<sup>44</sup> Sri Kartika Abidin, (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

<sup>45</sup> M. Amin Syam (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

kemampuan mengelola ketegangan, dan keselarasan dalam komunikasi verbal dan nonverbal. Adapun disampaikan oleh informan lainnya bahwa:

“Menurut saya, *public speaking* memiliki relevansi dengan praktik *news presenter* karena dalam praktik *news presenter* sangat membutuhkan *public speaking* untuk penyampaian informasi secara jelas dan mudah dipahami. Kompetensi dalam *public speaking* yaitu kita bisa lebih menguasai cara berkomunikasi dengan baik dalam penyampain berita atau informasi”.<sup>46</sup>

Relevansi *public speaking* dengan praktik *news presenter* seperti yang dikatakan Cahya Ramadhani M. Amin Syam diatas menjelaskan bahwa *public speaking* memiliki relevansi dengan praktik *news presenter*, karena *news presenter* memerlukan keterampilan tersebut untuk menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami. Kompetensi dalam *public speaking* memungkinkan seseorang untuk lebih menguasai cara berkomunikasi dengan baik dalam penyampaian berita atau informasi.

Hal yang tidak jauh berbeda yang dinyatakan oleh Zarah Indriyani dan Nurakhlia Fajrin yang merupakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, ia mengatakan bahwa:

“*Public speaking* dan praktik *news presenter* memiliki keterkaitan, karena keduanya melibatkan kemampuan berbicara yang baik dan menarik perhatian pemirsa. Kompetensi *public speaking* yang baik menurut saya pribadi itu melibatkan kejelasan, penekanan yang tepat, postur tubuh yang baik atau penampilan yang menarik, dan kemampuan membaca respons *audiens*. Setelah mempelajari praktik *news presenter* terdapat perubahan pada diri saya terkait kompetensi *public speaking* saya”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwa *public speaking* dan praktik *news presenter* saling terkait karena keduanya membutuhkan kemampuan berbicara yang baik untuk menarik perhatian pemirsa. Kompetensi *public speaking* yang dianggap

<sup>46</sup> Cahya Ramadhani M. Amin Syam (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

<sup>47</sup> Zarah Indriyani (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

penting mencakup kejelasan, penekanan yang tepat, postur tubuh yang baik, dan kemampuan membaca respon *audiens*. Penulis menyadari bahwa setelah mempelajari praktik *news presenter*, terjadi perubahan pada kemampuan *public speaking*nya.

Sama halnya yang disampaikan dengan informan bernama Nurakhlia Fajrin bahwa:

“Berbicara tentang relevansi, tentu saja memiliki relevansi yang besar dengan adanya praktik *news presenter*, karena keduanya melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas dan juga perlu meyakinkan di depan orang banyak. Menurut saya, kompetensi *public speaking* yang baik itu ketika kita dapat mengatur kemampuan kita untuk isi presentasi dengan logis, dan juga menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan, selain itu kita juga perlu menjaga kontak mata dengan audiens agar kiranya selama kita menjelaskan sesuatu audiens memperhatikan dengan baik apa yang kita jelaskan ,dan juga kita dapat merespons pertanyaan atau tanggapan dengan baik”.<sup>48</sup>

Paragraf tersebut diatas, menjelaskan tentang relevansi antara *public speaking* dan praktik *news presenter*. Keduanya memerlukan kemampuan berkomunikasi yang jelas dan persuasif di depan banyak orang. Kompetensi *public speaking* yang dianggap penting adalah kemampuan menyusun isi presentasi secara logis, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung pesan, menjaga kontak mata dengan audiens, dan merespons pertanyaan atau tanggapan dengan baik.

Praktik *news presenter* memberikan implikasi yang sangat baik terhadap kompetensi *Public speaking* mahasiswa, khususnya mahasiswa yang demam panggung atau introver, hal ini disampaikan oleh mahasiswa lainnya yaitu Ayu Azhara, sarmiani dan Muh. Nasrul yang juga merupakan mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, ia mengatakan bahwa :

---

<sup>48</sup> Nurakhlia Fajrin (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

“Menurut saya, *public speaking* dengan praktek *news presenter* itu sangat relevan dikarenakan *public speaking* itu sendiri adalah seni berbicara di depan umum sedangkan ketika kita menjadi *presenter* di sebuah stasiun televisi kita berbicara di depan khalayak umum walaupun tanpa secara langsung dan juga dapat melatih kepercayaan diri *presenter* dan melatih gaya berbicara *presenter* ketika berada di depan umum. Kompetensi *public speaking* yang baik menurut saya itu ketika pesan yang disampaikan komunikator tersampaikan secara jelas dan aktual kepada komunikan, karena walaupun komunikator menyampaikan pesannya secara baik tapi komunikan tersebut tidak menanggapi atau tidak tangkap dan tidak memahami apa yang disampaikan komunikator sehingga saya rasa hal tersebut tidak kompeten dalam penyampaian *public speaking*.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa menyatakan bahwa *public speaking* dan praktik *news presenter* saling relevan karena keduanya melibatkan berbicara di depan umum. Sebagai *presenter* di stasiun televisi, seseorang berbicara kepada khalayak umum, meskipun tidak secara langsung. Praktik ini dapat melatih kepercayaan diri dan gaya berbicara presenter di depan umum. Kompetensi *public speaking* yang baik menurut penulis adalah kemampuan menyampaikan pesan secara jelas dan aktual kepada pendengar, sehingga penonton dapat memahami dengan baik.

Sama halnya yang disampaikan dengan informan bernama Nurakhlia Fajrin bahwa:

“*Public speaking* memiliki relevansi yang besar dengan praktik *news presenter*, karena mereka secara terbuka berbicara di depan audiens yang luas saat menyampaikan berita melalui media seperti televisi atau radio. Menurut saya kompetensi *public speaking* yang baik itu memiliki karakteristik dan penampilan yang membuat seseorang mampu berbicara di depan publik dengan percaya diri dan jelas”.<sup>50</sup>

Paragraf tersebut menjelaskan bahwa *public speaking* memiliki hubungan yang kuat dengan praktik *news presenter* karena mereka berbicara di depan audiens luas saat menyampaikan berita melalui media seperti televisi atau radio. Kompetensi

<sup>49</sup> Ayu Azhara (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

<sup>50</sup> Sarmiani (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

*public speaking* yang baik mencakup karakteristik dan penampilan yang membuat seseorang mampu berbicara di depan publik dengan percaya diri dan jelas.

## **2. Implikasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Parepare**

### **a. Kompetensi *public speaking* Mahasiswa**

Dari beberapa wawancara tentang implementasi praktik *news presenter* menunjukkan bahwa sebelum menjadi suatu implikasi, peneliti menemukan suatu relevansi yang sangat kuat antara praktik *news presenter* dan *public speaking* yang memberikan peningkatan kompetensi di dalamnya.

Berdasarkan wawancara tersebut maka hal ini menunjukkan secara jelas bahwa praktek *news presenter* dapat meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa. Selain itu penulis juga mewawancarai mahasiswa yang bernama Nur Sandy dan Harnia yang mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang *publik speaking* adalah bagaimana kita sebagai manusia tentu tak jauh dari komunikasi, teori *public speaking* mempelajari tentang cara memengaruhi lawan bicara dan memberikan instruksi kepada komunikan dari komunikator dan banyak lagi tentang *public speaking* yg tidak dapat saya jelaskan. Dan sudah menjadi ketentuan bahwa *public speaking* Sangat relevan ketika seseorang melaksanakan praktik *news presenter* untuk mengetahui tentang cara menguasai situasi agar tidak terbata-bata pada saat berbicara didepan kamera.”<sup>51</sup>

Hasil wawancara informan di atas bernama Nur Sandy menjelaskan bahwa *public speaking* merupakan keterampilan komunikasi yang mempelajari cara memengaruhi lawan bicara dan memberikan instruksi kepada pendengar. *Public*

---

<sup>51</sup>Nur Sandy (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

*speaking* sangat relevan dalam praktik *news presenter* karena membantu seseorang menguasai situasi agar tidak terbata-bata saat berbicara di depan kamera.

Sama halnya yang dijelaskan oleh Stephen W Little John dan Karen A Foss dalam teorinya bahwa meskipun kompetensi telah dikaji dari berbagai disiplin dan sudut pandang, ia dapat dikonseptualisasikan bahwa kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu dapat disebut dengan kompetensi dan sejauh mana seseorang mendapatkan efek yang diinginkan didalam proses interaksi. Sebagai kebutuhan dasar manusia, kompetensi dapat diartikan sebagai sejauh seseorang mencapai hasil yang diinginkan dalam berkomunikasi. Begitu pula yang disampaikan oleh informan bernama Harnia bahwa:

“*Public speaking* ialah keterampilan berbicara di depan umum dengan tujuan menyampaikan informasi, memengaruhi, atau menghibur audiens. Ini melibatkan persiapan yang matang, penggunaan bahasa tubuh dan vokal yang efektif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan audiens. Keterampilan ini penting apalagi seorang mahasiswa yang akan di kenal dengan *public speakingnya* yang baik. Praktik dan latihan teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam *public speaking*. *Public speaking* memiliki relevansi yang kuat dengan praktik *news presenter* karena memberikan efek secara efektif berbicara di depan umum setiap kali menyampaikan berita atau informasi melalui media kepada audiens. Alasannya ada pada keterampilan berbicara, persiapan yang matang, adaptasi dengan audiens serta kemampuan untuk menanggapi tekanan, dalam hal ini *public speaking* memiliki relevansi yang besar dengan praktik *news presenter*. *Public speaking* yang baik ada beberapa kunci yang saya anggap penting dalam *public speaking* yaitu keterampilan dan karakteristik yang memungkinkan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri, meyakinkan, dan efektif”.<sup>52</sup>

Maksud dari Paragraf tersebut diatas menjelaskan bahwa *public speaking* adalah keterampilan berbicara di depan umum untuk menyampaikan informasi, memengaruhi, atau menghibur audiens dengan persiapan matang, penggunaan bahasa

---

<sup>52</sup> Harnia (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

tubuh dan vokal yang efektif, serta kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi dan audiens. Keterampilan ini penting terutama bagi mahasiswa yang ingin dikenal dengan *public speaking* yang baik. Latihan teratur dapat meningkatkan kemampuan dalam *public speaking*. *Public speaking* memiliki relevansi yang kuat dengan praktik *news presenter* karena membantu dalam berbicara efektif di depan umum saat menyampaikan berita atau informasi melalui media kepada audiens. Kunci *public speaking* yang baik mencakup keterampilan dan karakteristik yang memungkinkan seseorang berbicara di depan umum dengan percaya diri, meyakinkan, dan efektif.

Selain itu penulis juga mewawancari mahasiswa yang bernama Muh Nasrul dan Lilis karmila yang mengatakan bahwa:

*“Public speaking yang saya ketahui adalah proses penyampaian ide atau informasi kepada audiens dengan cara efektif dan menarik dan melibatkan penggunaan bahasa yang jelas untuk pemahaman audiens atau yang mendengarkannya, public speaking memiliki relevansi dengan praktikum presenter menurut saya, public speaking memiliki relevansi dengan praktik presenter karena semua orang atau keduanya itu sama-sama ingin menyampaikan suatu informasi atau berbicara di depan umum dan memiliki keterampilan yang baik untuk menyampaikan suatu informasi tersebut. Kompetensi public speaking yang baik menurut saya termasuk memiliki keterampilan yang baik untuk memilih topik yang tepat membuat struktur presenter yang baik memahami yang baik audience yang ada serta menyampaikan informasi dengan efektif dan dengan cara jelas tidak berbata-bata”*.<sup>53</sup>

Menurut Muh. Nasrul dari uraian diatas ia menjelaskan bahwa *public speaking* adalah proses penyampaian ide atau informasi kepada audiens dengan cara efektif dan menarik, melibatkan penggunaan bahasa yang jelas untuk pemahaman audiens. Relevansi *public speaking* dengan *praktik presenter* terletak pada kemampuan menyampaikan informasi atau berbicara di depan umum dengan keterampilan yang baik. Kompetensi *public speaking* yang baik mencakup

---

<sup>53</sup>Muh. Nasrul (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

kemampuan memilih topik yang tepat, membuat struktur *presenter* yang baik, memahami audiens, dan menyampaikan informasi secara efektif dan jelas tanpa terbata-bata.

Sama dengan halnya yang disampaikan oleh informan yang bernama Lilis Karmila bahwa:

“Kompetensi *public speaking* yang baik meliputi kemampuan berbicara dengan jelas, mengatur struktur presentasi dengan baik, mempertahankan kontak mata dengan audiens, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, dan mampu mengelola ketegangan. Setelah berpartisipasi dalam praktik *news presenter* dapat meningkatkan kompetensi *public speaking* seseorang dengan memberikan pengalaman praktis dan umpan balik yang berguna. Menurut saya sendiri tentu ada, apa lagi saya sendiri sering berlatih dan memperbanyak baca buku agar menambah sedikit relasi”.<sup>54</sup>

Hasil dari wawancara diatas menjelaskan bahwa kompetensi *public speaking* yang baik mencakup kemampuan berbicara jelas, mengatur struktur presentasi, mempertahankan kontak mata dengan *audiens*, menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, dan mengelola ketegangan. Berpartisipasi dalam praktik *news presenter* dapat meningkatkan kompetensi *public speaking* seseorang melalui pengalaman praktis dan umpan balik. Berlatih secara rutin dan membaca buku juga membantu meningkatkan keterampilan tersebut.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang lain dengan pendapat yang sama mengatakan bahwa:

“*Public speaking* menurut saya yaitu seseorang yang mampu berbicara didepan banyak orang, sama dengan *public speaking*, bagaimana vokal kita pada saat berbicara, bagaimana intonasi nya, sama hal nya dengan praktik *news presenter* ini sangat tidak jauh berbeda intinya sama-sama berbicara didepan banyak orang. Kompetensi *public speaking* menurut saya adalah bagaimana cara dia mengatur apa namanya, ee intonasi dalam berbicara sesuai apa dengan yang akan disampaikannya. Kemudian *public*

---

<sup>54</sup> Lilis Karmila (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

*speaking* juga sangat berpengaruh bagaimana kita menyampaikannya, bagaimana caranya bulatkan suaranya itu, nada suaranya seperti itu”.<sup>55</sup>

Uraian diatas menjelaskan bahwa *public speaking* adalah kemampuan berbicara di depan banyak orang dengan memperhatikan vokal, intonasi, dan cara penyampaian, begitupun dengan praktik *news presenter* mirip, karena sama-sama berbicara di depan umum. Kompetensi *public speaking* termasuk mengatur intonasi sesuai pesan yang disampaikan dan cara menyampaikan dengan bulat serta nada yang sesuai. Selain dari itu informan bernama Sakina juga menjelaskan bahwa:

“*Public speaking* yang saya ketahui yaitu dimana kita berbicara didepan umum dengan kepercayaan diri. yang dengan mudah membuat audiens mampu mengerti apa yang kita ucapkan, tentunya *public speaking* itu merupakan pondasi yang paling penting dalam praktik *news* karena nantinya ini yang akan sangat membantu untuk menyampaikan informasi dengan efektif, dan meyakinkan untuk penonton. Dengan *public speaking* juga menurut saya akan membantu kita lebih muda dalam mengatasi hal hal yang mungkin tidak terduga terjadi disaat kegiatan kita berlangsung. Menurut saya, beberspa kompetensi *public speaking* yang baik yaitu kita mampu mengucapkan kata dengan jelas, dan tepat. Baik itu intonasi atau yang lainnya. disamping itu kita juga perlu mengendalikan Bahasa tubuh untuk mendukung penyampaian pesan. Seorang public speaker tidak hanya untuk berbicara tapi dtuntut menjdi pendegar yang baik agar mampu merespon tanggapan dari audiensnya. Kemudian yang tidak kalah penting itu kemampuan untuk mengelola rasa gugup di atas panggung”.<sup>56</sup>

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa *public speaking* adalah berbicara di depan umum dengan kepercayaan diri untuk memudahkan audiens memahami informasi. Ini penting dalam praktik *news presenter* untuk menyampaikan informasi dengan efektif dan meyakinkan. Kompetensi *public speaking* meliputi pengucapan kata yang jelas, kontrol bahasa tubuh, mendengarkan dengan baik, dan mengelola rasa gugup.

---

<sup>55</sup> Sakina (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>56</sup> Annisa Nursyahbaniah Halim (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

“*Public speaking* adalah keterampilan di mana kita berbicara di depan umum dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi, atau menginspirasi audiens. Ketika menjadi *news presenter* tentu kita sudah melakukan *public speaking* karena kita berbicara di depan umum setiap hari saat menyampaikan berita di depan kamera tv atau mikrofon radio. Tentu kompetensi *public speaking* yang baik yaitu memungkinkan seseorang untuk menjadi pembicara yang efektif dan memikat, serta mempengaruhi atau menginspirasi audiens mereka dengan cara yang positif”.<sup>57</sup>

Dari beberapa wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap dosen dan beberapa mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam tersebut dapat dilihat secara jelas bahwa implikasi yang ditimbulkan praktik *news presenter* terhadap peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa sangat signifikan dan jelas adanya, oleh karena itu implementasi praktik *news presenter* ini dapat lebih difokuskan kepada mahasiswa aktif dalam proses perkuliahan agar dapat memberikan peningkatan yang baik dan lebih berkualitas lagi khususnya dalam kompetensi *public speaking*.

#### **b. Proses peningkatan kompetensi *public speaking***

Maka dapat dijadikan kesimpulan bahwa dengan mengimplementasikan praktik *news presenter* dengan baik maka dapat memberikan peningkatan pada kompetensi *public speaking* seseorang, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos. bahwa:

“Menurut saya, di dalam praktik *news presenter* itu dapat memberikan peningkatan pada kompetensi *public speaking* seseorang karena salah satu tujuan saya di mata kuliah tersebut yakni di *news presenter* salah satu praktikumnya itu bagaimana mereka harus percaya diri, oleh karena itu implementasinya dapat melatih mereka untuk mampu berbicara di depan kamera dan berbicara di depan umum walaupun ada orang cantik, ada orang berbicara berkoar-koar tetapi pada saat di depan kamera tidak bisa berbicara, dia kaku dan dia tidak tahu untuk mengucapkan kalimat apapun, dia canggung maka secantik bagaimanapun kalau ia tidak terbiasa

---

<sup>57</sup> Rafli (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

di depan kamera apalagi mahasiswi-mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam itu harus di depan kamera dan harus bisa utamanya adalah mampu berbicara di depan kamera dan itu adalah salah satu implementasinya selain percaya diri juga harus mampu *public speaking*, karena orang komunikasi yang tidak bisa *berpublic speaking* sama saja bohong karena mereka akan diam-diam saja, itulah kenapa orang komunikasi banyak bicara banyak kepo harus tahu apa yang ada tapi bukan menghibah tetapi harus mampu melihat apa yang sekarang menjadi informasi yang dia tahu tetapi dengan dasar yang jelas dan jangan menyebar hoax, karena background kita adalah Islam di komunikasi dan penyiaran Islam di mata kuliah saya ini bagaimana kita harus mampu menyampaikan informasi itu dengan benar secara santun. Dan menurut pandangan saya bahwa khususnya mahasiswa yang saya pernah ajar itu telah menunjukkan peningkatan dalam kompetensi *publik speaking* dan tentu saja tidak menutup kemungkinan bahwa mahasiswa yang di luar dari pada kelas saya juga mengalami peningkatan yang signifikan karena mata kuliah ini memang memberikan rangsangan pelatihan *public speaking* terhadap mahasiswa itu sendiri”.<sup>58</sup>

Dalam hasil wawancara di atas, terdapat kaitan dengan *competence theories* dari Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss, khususnya dalam konteks *public speaking*. Praktik sebagai *news presenter* dapat memberikan peningkatan pada kompetensi *public speaking* seseorang, karena tujuan dari mata kuliah tersebut adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan berbicara di depan umum atau biasa disebut *public speaking*. Implementasi praktikum tersebut membantu individu untuk menjadi lebih percaya diri dan mahir dalam berbicara di depan kamera serta di depan umum. Hal ini sesuai dengan konsep kompetensi dari teori Stephen W Little John dan Karen A Foss.

Hal yang disampaikan oleh mahasiswa yang bernama Rafli, Annisa Nursyahbaniah Halim dan Harnia yang mengatakan bahwa:

“Ya, sangat meningkat karena awalnya pengalaman saya dalam *berpublic speaking* itu sangat kurang, atau pada saat saya berbicara itu kadang berbelit-belit, tidak tenang dan tidak percaya diri, tetapi setelah melakukan praktek ini baik yang saya temukan di dalam mata kuliah

---

<sup>58</sup> Nining Artianasari Sulaiman, M. Sos., (Dosen IAIN Parepare), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

produksi berita tv ini dan diluar mata kuliah ini seperti yang saya dapatkan di organisasi”.<sup>59</sup>

“Setelah melakukan secara rutin praktik news presenter maka memberikan peningkatan yang signifikan bahkan sangat meningkatkan, karena pada praktik *news presenter* saya belajar mengenai intonasi, pengolahan kata serta gestur tubuh serta penyesuaian penekanan suara di berbagai kegiatan misal acara formal dan non formal”.<sup>60</sup>

“Tentu saja setelah mengikuti praktik *news presenter* beberapa kali, membuat *public speaking* saya menjadi lebih meningkat, membuat kita semakin mahir dalam melakukan sesuatu salah satunya tampil PD”.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara informan diatas bernama Rafli, Hania dan Annisa Nursyahbaniah dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam *public speaking* awalnya kurang memadai, namun meningkat secara signifikan setelah praktek di dalam dan di luar kuliah, seperti di organisasi. Praktik *news presenter* secara rutin signifikan meningkatkan kemampuan *public speaking*, termasuk pengolahan kata, gestur tubuh, intonasi, dan penyesuaian penekanan suara dalam berbagai situasi formal dan non-formal, meningkatkan kepercayaan diri.

Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa mahasiswa yang lain dengan pendapat yang sama mengatakan bahwa:

“Bagi saya pribadi meningkat setelah mengikuti program *news presenter* karena teorinya hampir sama dengan *public speaking* dan keduanya berhubungan satu sama lain”.<sup>62</sup>

Hasil wawancara informan bernama Deka Darmawan diatas menyatakan bahwa kemampuan *public speaking* meningkat setelah mengikuti program *news*

<sup>59</sup> Rafli (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>60</sup> Harnia (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

<sup>61</sup> Annisa Nursyahbaniah Halim (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>62</sup> Deka Darmawan (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

*presenter* karena teorinya mirip dan saling terkait. Sama halnya juga yang disampaikan oleh informan lainnya bahwa:

“Ada peningkatan kemampuan *public speaking* menurut saya, dengan adanya *praktik presenter* sama saja halnya dengan saya berlatih *public speaking*, secara konsisten kemungkinan besar dari sini saya dapat melihat peningkatan dalam kemampuan saya, dan tingkat percaya diri saya berbicara di depan umum”.<sup>63</sup>

“Berbicara tentang peningkatan kompetensi *public speaking* tentu ada pengaruh yang signifikan dalam hal *public speaking* setelah mengikuti *praktik presenter*, seperti jawaban saya pada pertanyaan sebelumnya yaitu, ketika kita melakukan praktik *news presenter*, secara tidak langsung kita juga akan melatih publik speaking kita, dikarenakan menjadi seorang *presenter* tentunya kita mempunyai keterampilan dalam membaca serta berbicara di depan umum”.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara informan bernama Nurakhlia Fajrin dan M.Amin Syam dapat diuraikan bahwa Paragraf pertama menyatakan bahwa ada peningkatan kemampuan *public speaking* setelah melakukan praktik sebagai *presenter*, karena hal tersebut merupakan latihan konsisten yang meningkatkan percaya diri berbicara di depan umum. Paragraf kedua menjelaskan bahwa praktik sebagai *presenter* memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi *public speaking*, karena melibatkan keterampilan membaca dan berbicara di depan umum, yang secara tidak langsung melatih kemampuan *public speaking*.

“Setelah melakukan praktik penyiaran, saya merasa lebih percaya diri, dan dulu saya takut ketemu dengan orang tapi alhamdulillah sekarang sudah lebih terbuka dan juga bisa meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan baik terhadap orang sekitar, pelatihan praktik *news presenter* dapat meningkatkan kompetensi *public speaking* dengan mengasah keterampilan berbicara dan kepercayaan diri”.<sup>65</sup>

<sup>63</sup> Nurakhlia Fajrin (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

<sup>64</sup> M. Amin Syam (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

<sup>65</sup> Zarah Indriyani (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

Uraian diatas dari hasil wawancara informan menyatakan bahwa setelah melakukan praktik *news presenter*, penulis merasa lebih percaya diri dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Pelatihan praktik *news presenter* meningkatkan kompetensi *public speaking* dengan mengasah keterampilan berbicara dan kepercayaan diri. Selain dari penjelasan ini ada beberapa hasil wawancara mahasiswa terkait peningkatan *public speaking* mereka setelah melakukan praktik *news presenter*.

“Menurut saya setelah mengikuti praktik *news presenter*, kompetensi *public speaking* saya bisa lebih meningkat karena dalam praktik tersebut kita bisa belajar banyak hal-hal mengenai *news presenter* bagaimana cara berkomunikasi dengan baik atau *public speaking* di depan para audiens”.<sup>66</sup>

“Saya mengalami peningkatan kemampuan *public speaking* karena saya orang yang introvert, agak demam panggung, tapi setelah terbiasa melakukan praktik ini saya mulai percaya diri walaupun rasa grogi itu masih ada tapi saya berusaha semaksimal mungkin untuk tampil dengan baik”.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa paragraf pertama menyatakan bahwa kemampuan *public speaking* meningkat setelah mengikuti praktik *news presenter* karena pembelajaran tentang berkomunikasi dengan baik di depan *audiens*. Paragraf kedua menjelaskan bahwa meskipun awalnya mengalami demam panggung dan *introvert*, praktik sebagai *presenter* membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam *public speaking*, meskipun rasa grogi masih ada, informan berusaha tampil dengan baik.

“Kompetensi *public speaking* saya ketika mengikuti praktek *news presenter* sedikit memiliki peningkatan dikarenakan sebelum mengikuti praktik *presenter* saya tidak memiliki kepercayaan diri terhadap

<sup>66</sup> Cahya Ramadhani M. Amin Syam (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

<sup>67</sup> Sarmiani (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

komunikasi di depan kamera khususnya, setelah mempelajari praktek *news presenter* saya sedikit memahami metode dan teknik-tekniknya sehingga saya sedikit berani walaupun *basic* saya lebih ke arah belakang layar atau khususnya ke kameramen”.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas menyatakan bahwa kompetensi *public speaking* seseorang meningkat ketika dia mengikuti praktik sebagai *news presenter*. Sebelumnya, dia tidak percaya diri dalam berkomunikasi di depan kamera, tetapi setelah mempelajari praktik *news presenter*, dia mulai memahami metode dan tekniknya. Meskipun masih memiliki kecenderungan untuk berada di belakang layar atau fokus pada kameramen, namun dia menjadi sedikit lebih berani dalam berbicara di depan publik. Selain dari penjelasan diatas juga ada beberapa jawaban dari hasil wawancara informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“Selama saya mengikuti praktik *news presenter* di prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), tentu ada perubahan dari awalnya malu tampil di depan kamera, serta terbata-bata pada saat berbicara di depan kamera menjadi lebih baik seperti percaya diri ketika berbicara di depan umum dan sudah mampu menguasai gestur tubuh dan sudah tidak terlalu terbata-bata pada saat berbicara”.<sup>69</sup>

“Tentu, selama saya mengikuti terus kelas saya yakni jurusan saya komunikasi dan penyiaran Islam tentu ada perubahan meskipun tidak terlalu signifikan tapi itu membuat saya keluar dari rasa kurang percaya diri saya ketika tampil di depan umum”.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara kedua paragraf diatas menjelaskan bahwa paragraf tersebut menjelaskan bahwa selama mengikuti praktik sebagai *news presenter* dalam program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), terjadi perubahan yang positif. Awalnya, informan merasa malu dan terbata-bata saat berbicara di depan kamera, tetapi kemudian menjadi lebih percaya diri dan mampu menguasai gestur tubuh.

<sup>68</sup> Ayu Azhara (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

<sup>69</sup> Nur Sandy (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

<sup>70</sup>Muh Saldy (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

Meskipun perubahan tersebut tidak begitu signifikan, namun telah membantu mereka untuk keluar dari rasa kurang percaya diri saat tampil di depan umum.

“Ya, sangat meningkat berhubung dengan *public speaking* kita belajar apalagi sering ki ikut seminar, apalagi kita ini anak komunikasi e pasti sudah ada pengalaman dalam berbicara didepan banyak orang, nah seperti itu bisami aplikasikan i didepan umum to' apalagi juga banyak mi pengalaman ta dari tugas tugas praktek yang diberikan”.<sup>71</sup>

“Setelah melakukan praktik ini menurut saya keterampilan *public speaking* saya lumayan meningkat karena awalnya saya tidak percaya diri akan di depan orang banyak atau di depan kamera karena saya grogi akan tetapi setelah sering diberikan tugas seperti ini saya mulai tidak grogi lagi karena sudah terbiasa”.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara diatas kedua informan dapat disimpulkan bahwa paragraf tersebut menjelaskan bahwa keterampilan *public speaking* seseorang meningkat setelah melakukan praktik *news presenter*, disamping itu kompetensi mahasiswa ditunjang dengan pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan seminar dan memiliki pengalaman berbicara di depan banyak orang sebagai mahasiswa program studi komunikasi. Meskipun awalnya grogi, namun setelah sering diberikan tugas seperti itu, penulis mulai tidak merasa grogi lagi karena sudah terbiasa. Hal ini membuatnya percaya diri saat berbicara di depan orang banyak atau di depan kamera.

“Saya merasa setelah melakukan praktik *news presenter* kompetensi *public speaking* saya semakin meningkat. Karena, praktik yang dilakukan tidak jauh berbeda pada saat melakukan *public speaking*”.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara informan diatas bernama Sri Kartika Abidin menyatakan bahwa setelah melakukan praktik sebagai *news presenter*, *kompetensi*

<sup>71</sup> Sakina (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 20 Maret 2024

<sup>72</sup>Muh. Nasrul (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 27 Februari 2024

<sup>73</sup>Sri Kartika Abidin, (Mahasiswa IAIN Parepare Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam), wawancara di IAIN Parepare, 26 Februari 2024

*public speaking* seseorang meningkat. Hal ini disebabkan karena praktik tersebut tidak berbeda jauh dengan melakukan *public speaking* pada umumnya. Dengan demikian, pengalaman dalam menjadi *news presenter* membantu meningkatkan keterampilan berbicara di depan publik secara umum.

Pernyataan dari beberapa mahasiswa tersebut telah memberikan gambaran yang sangat jelas bahwa dengan melakukan praktik *news presenter* akan memberikan implikasi yang berupa peningkatan terhadap kompetensi *public speaking* seseorang dengan kemampuan melatih diri dan beradaptasi dengan materi yang diberikan sehingga timbul kepercayaan diri dan menjadi hal yang biasa karena seringnya melakukan praktik *news presenter*. Selain itu, dalam konteks ethos terlihat dari peningkatan kredibilitas dan kepercayaan diri. Phatos tercermin dalam kemampuan dalam menggunakan gestur tubuh yang tepat, yang membantu membangun hubungan emosional dengan audiens sedangkan logos terlihat dari peningkatan kelancaran dalam berbicara dan menyampaikan informasi secara logis dan terstruktur, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh audiens.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi praktik *news presenter* mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam IAIN Parepare**

Setelah penulis menguraikan hasil penelitian pada bagian sebelumnya maka pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian tersebut tentang

implementasi praktik *news presenter* yang pada praktiknya mahasiswa melakukan beberapa hal berikut:

- a. Mempelajari *public speaking* agar mengetahui dan mampu mempraktikkan cara berkomunikasi yang baik, benar dan menarik.
- b. Meningkatkan kepercayaan diri guna membentuk mental dengan melakukan beberapa latihan tampil di depan kamera seperti membuat tugas podcast dan praktik *news presenter*.
- c. Melatih diri untuk tampil baik di hadapan public dengan berlatih otodidak seperti tampil melakukan praktik *news presenter* di depan cermin atau dengan merekam video diri sendiri dan mengevaluasi sendiri dari segi intonasi, dan mimik wajah.
- d. Menambah wawasan dengan banyak mengikuti program-program televisi atau radio yang dapat dijadikan acuan untuk melakukan praktik *news presenter* dan pengolahan *public speaking* yang baik dan benar serta menarik.

Dalam hasil penelitian, penulis memperoleh beberapa data secara mayoritas menunjukkan bahwa setiap *news presenter* adalah *public speaker*, setiap *public speaker* tentu harus berkompeten dengan kata lain memiliki kompetensi *public speaking* yang baik.

Narasi yang mayoritas diperoleh penulis dalam hasil penelitian ini menunjukkan relevansi yang kuat antara praktik *news presenter* dan *public speaking* karena data menunjukkan bahwa langkah awal yang harus dilakukan oleh seorang *news presenter* adalah melatih *public speaking* sehingga mampu menampilkan cara berkomunikasi yang baik dan benar serta menarik.

Hal tersebut menunjukkan bahwa *public speaking* adalah pijakan awal dari seorang *news presenter*, dapat dikatakan bahwa tanpa kompetensi *public speaking* tidak akan mampu menjadi seorang news presenter yang baik yang mampu menyajikan berita yang berkualitas.

Zaman serba modern dan berteknologi tinggi ini, kebutuhan untuk mendapatkan informasi terus meningkat. Di tengah berkembangnya media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya juga kian maraknya media online tidak membuat kebutuhan masyarakat akan informasi atau berita dari televisi berkurang, namun justru meningkat. Dalam kondisi ini, peran *presenter* berita sebagai salah satu komunikator di media massa menjadi begitu penting dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Dengan situasi tersebut maka *news presenter* sangat berperan dalam hal ini sehingga hal tersebut sudah memasuki wilayah praktik dalam hal ini diimplementasikan oleh seseorang yang bergelut dalam dunia jurnalistik akan melatih dan meningkatkan kualitas kompetensi *public speaking* seseorang dalam hal ini secara khusus kepada Mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjadi calon dalam bidang tersebut karena dalam praktik *news presenter* tersebut lebih menekankan bagaimana menyampaikan isi berita dengan cara yang baik dan menarik pada masyarakat sehingga masyarakat sebagai pencerna berita akan mudah mencerna informasi yang disampaikan oleh *news presenter*, selain dari pada tehnik komunikasi dalam hal ini *public speaking* juga dituntut bagaimana dalam berpenampilan, berwawasan, berkepribadian yang kuat akan menunjang penampilan seseorang dikhalayak umum.

Para pembawa acara atau *presenter* tetap harus dituntut untuk memiliki kecakapan dan kredibilitas dalam membawakan acara. Tidak masalah program jenis apa yang dibawakannya, namun para *presenter* harus mempunyai strategi yang baik dalam menarik minat pemirsanya, *news presenter* merupakan seseorang yang membawakan materi berita dan sering terlibat dalam memberikan improvisasi seperti komentar dalam siaran langsung yang dibawakannya. Tidak sedikit *anchor* yang juga terlibat dalam penulisan berita bagi program yang akan dibawakan sendiri oleh *anchor* tersebut. *Anchor* juga biasanya ikut terlibat dalam mewawancarai narasumber di studio maupun memandu program diskusi`

## **2. Implikasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Parepare**

Pada penelitian ini, penulis membahas tentang implementasi praktik *news presenter* yang relevansinya dapat meningkatkan kompetensi atau keterampilan *public speaking*. Dalam ilmu *public speaking* itu sendiri terdapat bentuk *public speaking* informatif yaitu berbicara di depan umum dengan tujuan untuk memberikan informasi yang terjadi hampir setiap hari dalam lingkungan sehari-hari.

### **a. Pemahaman *public speaking***

Pengetahuan dan pemahaman *public speaking* mahasiswa sebelum melakukan praktik menunjukkan hanya sebatas pemahaman teoritis, namun pemahaman dan pengetahuan itu jadi meningkat setelah mahasiswa melakukan praktik langsung di lapangan dalam hal ini adalah praktik *news presenter* yang sangat menunjang peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa hal ini langsung diperoleh peneliti melalui wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa yang dijadikan

peneliti sebagai informan penelitian. Berbicara di depan umum bukanlah hal yang mudah tanpa adanya latihan yang intens dan bimbingan dari dosen atau guru.

Memberanikan berbicara di depan umum artinya siap menyampaikan pesan kepada orang-orang yang latar belakangnya berbeda. Seorang pembicara publik harus pandai melakukan berbagai tugas sekaligus. Ia harus bisa menyampaikan informasi, menghibur, dan meyakinkan pendengarnya. Tanpa ilmu pengetahuan, informasi yang disampaikan bisa salah. Tanpa kemampuan mengingat cerita lucu dalam urutan yang betul, maka pembicara tidak akan bisa menghibur pendengar.

*Public speaking* yang sifatnya informatif adalah sarana untuk menyampaikan pengetahuan bagi pendengar. Salah satu cara untuk mengidentifikasi dengan mudah jenis *public speaking* ini adalah dengan mengetahui bahwa pembicara tidak menyampaikan pendapat pribadi melainkan menyampaikan informasi dengan ketentuan yang sudah ditetapkan.

b. Peningkatan kompetensi *public speaking*

Kompetensi yang dimiliki mahasiswa mengalami perubahan dan peningkatan secara signifikan, hal ini sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan kata kunci meningkat dan berubah. Terjadinya perubahan dan peningkatan tersebut disebabkan oleh aktifnya mahasiswa dalam melakukan praktik *news presenter* dalam proses tersebut dilakukan pada perkuliahan produksi berita TV dalam hal ini mahasiswa tentunya memperoleh pengetahuan dengan tampil langsung di lapangan dengan berbagai program seperti praktik *news presenter* dan program podcast yang kemudian dievaluasi oleh dosen pengampuh mata kuliah untuk membenahi dan memperbaiki kekurangan yang ada pada mahasiswa, evaluasi dilakukan secara bersama antara mahasiswa dan dosen pengampuh mata kuliah, hal

ini sesuai dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan dosen pengampuh mata kuliah yaitu ibu Nining Arnitasari Sulaiman M. Sos.

Dalam pembahasan tentang *public speaking* pada penelitian ini yaitu terkait dengan suatu kompetensi yang menjadi kata kunci dalam hasil penelitian yang disusun oleh penulis, oleh karena itu kompetensi yang menunjang adalah kompetensi secara teoritis yang dapat diimplementasikan sehingga menjadi suatu implikasi dalam hal ini *Competence Theories* perspektif Stephen W. Littlejohn dan Karen A. Foss.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dalam situasi tertentu. Sebagai kebutuhan dasar manusia, kompetensi dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang mencapai hasil yang diinginkan dalam berkomunikasi. Sebagai kebutuhan dasar manusia, kompetensi dapat dipahami sebagai sejauh mana seseorang mendapatkan efek yang diinginkan didalam proses interaksi. Berdasarkan kriteria efektivitas dan ketetapan bagai indikator yang valid untuk kompetensi komunikasi terdiri dari dimensi: kemampuan kognitif, afektif, dan behavioral.

Kemampuan Kognitif tercermin dalam kesadaran individual tentang situasi komunikasi yang relevan dan persyaratan komunikasi. Pemahaman situasional ini bisa mencakup pengetahuan konteks verbal, dimana seseorang harus tahu bagaimana memahami ekspresi, pengetahuan konteks relasi yang sedang dihadapi, dan pengetahuan konteks lingkungan, dimana seseorang harus tahu batasan pesan yang ditetapkan oleh lingkungan fisik dan simbolik. Pengetahuan kognitif ini sama dengan kesadaran diri atau monitoring diri dalam proses komunikasi. Kesadaran diri membantu seseorang untuk mengenali persentasi diri yang tepat secara sosial dan

untuk mengontrol dan memodifikasi perilaku ekspresi seseorang agar sesuai dengan persyaratan dalam situasi tertentu.

Elemen Efektif tentang kompetensi terutama membahas emosi personal atau perubahan perasaan yang timbul akibat berbagai konteks komunikasi atau individu yang terlibat dalam interaksi. Dengan kata lain, agar kompeten dalam komunikasi, individu harus mampu memproyeksikan dan menerima respon emosi positif dalam proses interaksi dan menunjukkan rasa hormat atas perbedaan antarpelaku interaksi. Para sarjana telah mengidentifikasi lima atribut umum yang merefleksikan kemampuan efektif: konsep diri, empati, keterbukaan pikiran, relaksasi sosial dan tidak menghakimi.

Aspek Behavioral dalam kompetensi adalah dimensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan komunikasi melalui penerapan keterampilan behavioral yang tepat. Keterampilan ini ditunjukkan dengan perilaku verbal dan non verbal yang memampukan orang untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan tepat didalam komunikasi.

Selain dari itu untuk memvalidkan dari hasil penelitian juga di hubungkan dengan retorika Aristoteles. Retorika merupakan seni dan ilmu berbicara yang efektif, fokus pada penggunaan kata-kata dan teknik komunikasi untuk mempengaruhi, meyakinkan, atau menipu audiens. Ini melibatkan penggunaan argumen logis, emosi, kredibilitas, serta strategi bahasa lainnya untuk mencapai tujuan persuasif dalam berbagai situasi komunikasi. Retorika juga mempelajari cara berkomunikasi dan bagaimana pesan-pesan dapat disampaikan dengan maksimal. Retorika awalnya dikembangkan di Yunani dan diperkenalkan oleh Aristoteles. Aristoteles mengidentifikasi tiga metode untuk mempengaruhi manusia. Pertama, Anda harus

dapat menunjukkan kepada audiens bahwa Anda memiliki pengetahuan yang luas, karakter yang dapat dipercaya, dan status yang terhormat (*ethos*). Kedua, Anda harus mengejar emosi audiens: perasaan, emosi, harapan, kebencian, dan kasih sayang mereka (*pathos*), yang sering disebut sebagai imbauan emosional dalam retorika modern. Ketiga, Anda harus meyakinkan audiens dengan menyajikan bukti atau yang tampak sebagai bukti, berfokus pada aspek logis (*logos*).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan oleh penulis, maka dengan harapan bahwa penguasaan dalam teknik secara teoritis dapat disenergikan dengan pengalaman secara faktual yang diperoleh di lapangan sehingga melahirkan generasi generasi *news presenter* dengan kemampuan *public speaking* yang mumpuni dan dapat bersaing secara internasional dengan tujuan meningkatkan kualitas jurnalistik negara sebagai bentuk dedikasi dan pengabdian untuk bangsa dan negara kesatuan republik Indonesia.

Menurut hemat penulis, *news presenter* sangat penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mereka. Teori yang dipelajari di kelas hanya akan memberikan pemahaman yang terbatas, tetapi pengalaman langsung di lapangan memberikan pengalaman yang lebih signifikan dengan belajar secara langsung dalam situasi nyata, seorang *news presenter* dapat mengasah keterampilan *public speaking*, memperbaiki kemampuan beradaptasi dengan berbagai situasi, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengolah informasi dengan cepat dan tepat.

Selain itu, belajar praktek juga memungkinkan para *news presenter* untuk memahami secara mendalam dinamika industri jurnalistik, mengembangkan jaringan profesional, dan belajar dari pengalaman praktisi yang lebih berpengalaman. Dengan

demikian, kombinasi antara penguasaan teori dan pengalaman lapangan akan mempersiapkan generasi *news presenter* yang lebih kompeten dan siap bersaing secara internasional dalam industri jurnalistik yang semakin kompetitif.

Faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa pertama dilihat dari pengalaman praktis, melalui praktik *news presenter*, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan berbicara didepan kamera atau di depan orang banyak, berlatih membaca naskah, dan mengelola tekanan siaran langsung. Kedua, umpan balik, setelah setiap sesi praktik mahasiswa menerima umpan balik dari dosen atau rekan sejawat mengenai performa mereka, yang membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat keterampilan yang sudah baik. Ketiga, peningkatan kepercayaan diri, praktik berulang kali dalam lingkungan yang mendukung membantu meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa. Mereka belajar mengatasi rasa gugup dan cemas yang sering muncul saat berbicara di depan umum. Keempat, penguasaan teknik verbal dan non verbal, mahasiswa belajar mengontrol nada suara, artikulasi, dan intonasi, (teknik verbal) serta memperbaiki postur tubuh, mimik wajah dan gestur tangan (teknik non verbal) yang semuanya efektif untuk komunikasi efektif.

Adapun hambatan terdiri dari tidak pede tampil didepan umum, rasa takut dan cemas. Banyak mahasiswa yang mengalami rasa takut dan cemas yang berlebihan saat berbicara di depan umum, yang dapat menghambat performa mereka kemudian variasi kemampuan mahasiswa, tidak semua mahasiswa memiliki tingkat kemampuan yang sama dalam *public speaking*, akan tetapi dengan berjalannya waktu dan dengan

gigihnya kemauan belajar dan berlatih sehingga berimplikasi peningkatan *public speaking* mereka.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti terkait dengan implementasi praktik *news presenter* dalam meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam IAIN parepare dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi praktik *news presenter* merupakan salah satu metodologi dalam meningkatkan suatu kemampuan dalam basis *public speaking* yang menjadi salah satu kompetensi utama dalam profesi pembaca berita atau *news presenter* yang sangat menunjang bahkan jadi penentu keberhasilan seorang *news presenter*. Kesuksesan seorang *news presenter* yaitu salah satunya adalah dalam berbicara dapat dibuat dalam banyak gaya penyampaian, tentu saja ada sejumlah gaya yang perlu dihindari sehingga harus kreatif dalam mengembangkan sendiri gaya yang cocok dengan diri kita. Dengan demikian, dapat dilihat secara jelas bahwa implikasi yang ditimbulkan praktik *news presenter* terhadap peningkatan kompetensi *public speaking* mahasiswa sangat signifikan dan jelas adanya, oleh karena itu implementasi praktik *news presenter* ini dapat lebih difokuskan kepada mahasiswa aktif dalam proses perkuliahan agar dapat memberikan peningkatan yang lebih baik dan lebih berkualitas lagi khususnya dalam kompetensi *public speaking*.
2. Implikasi praktik *news presenter* dalam peningkatan kemampuan kompetensi *public speaking* dalam hal ini kompetensi yang berindikator terhadap (1) Kognitif, yang tercermin dalam kesadaran individual tentang situasi komunikasi yang relevan dan persyaratan komunikasi. Pemahaman situasional

ini bisa mencakup pengetahuan konteks verbal. Pengetahuan kognitif ini sama dengan kesadaran diri atau monitoring diri dalam proses komunikasi. Kesadaran diri membantu seseorang untuk mengenali persentasi diri yang tepat secara sosial dan untuk mengontrol dan memodifikasi perilaku ekspresi seseorang agar sesuai dengan persyaratan dalam situasi tertentu; (2) Afektif, yaitu tentang kompetensi terutama membahas emosi personal atau perubahan perasaan yang timbul akibat berbagai konteks komunikasi atau individu yang terlibat dalam interaksi. Para sarjana telah mengidentifikasi lima atribut umum yang merefleksikan kemampuan efektif: konsep diri, empati, keterbukaan pikiran, relaksasi sosial dan tidak menghakimi; (3) Aspek Behavioral dalam kompetensi adalah dimensi yang berkaitan dengan kemampuan untuk mencapai tujuan komunikasi melalui penerapan keterampilan behavioral yang tepat. Keterampilan ini ditunjukkan dengan perilaku verbal dan non verbal yang memampukan orang untuk menyelesaikan tugas secara efektif dan tepat didalam komunikasi. Selain daripada itu juga merujuk kepada tiga metode dari Aristoteles yakni *ethos*, *phatos*, dan *logos*. *Ethos* berkaitan dengan kredibilitas atau karakter pembicara. Ini mencakup penampilan, pengetahuan, dan kepercayaan yang dibangun oleh pembicara. Sebagai *news presenter*, penting untuk menunjukkan profesionalisme melalui sikap, pakaian, dan bahasa tubuh. *Pathos* melibatkan menggerakkan emosi audiens untuk membangun koneksi emosional. Ini sering kali dilakukan dengan penggunaan cerita, nada suara, dan ekspresi wajah yang sesuai. *Logos* merujuk pada logika dan alasan dalam argumen yang disampaikan. Ini mencakup penggunaan

bukti, statistik, dan penjelasan yang masuk akal untuk mendukung poin yang disampaikan

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian tersebut berjalan dengan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya:

1. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi maka perkembangan kompetensi seseorang juga harus semakin meningkat dalam dunia informasi pada hal ini adalah jurnalis yang terlibat langsung menjadi subjek informasi khususnya pada seorang *news presenter* yang mestinya menjadi pembawa berita yang kreatif, inovatif dan tentunya berkompeten serta berkualitas guna menunjang kualitas performa pemberitaan yang mayoritas di sampaikan melalui layar kamera seperti televisi dan media sosial yang lainnya.
2. Penelitian disusun dalam keterbatasan dalam hal-hal tertentu sehingga tidak menutup kemungkinan ada beberapa kekurangan yang akan menjadi bahan evaluasi terkait materi dan hasil penelitian bagi penulis secara khusus.
3. Untuk mengembangkan skill atau kemampuan dalam kompetensi *public speaking* mahasiswa diharapkan selalu tetap komitmen dalam belajar dan tetap latihan, agar tetap berkembang dan bisa menjadi *public speaker* profesional.
4. Untuk penelitian selanjutnya, penulis berharap agar kiranya dapat memberikan wawasan baru dan solusi praktis dalam pengembangan kompetensi *public speaking*, dan lebih mengkaji lebih dalam pengembangan *public speaking* mahasiswa diluar dari mata kuliah, misalkan dari organisasi atau lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Syakir Media Press. 2021.
- Abhanda, Amra. *Pengaruh Media Massa Terhadap Perkembangan Peserta Didik*, Jurnal ta'dib, Vol 18, No 2. 2015.
- Anita, Rahman. *Teknik dan Etik Profesi TV Presenter*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2016.
- Askurifai, Baksin. *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*, Jakarta: Simbiosis rekatama media. 2006.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta. 2008.
- Burhan, Bugin. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Charel, Bonar, Sirait. *The Power of Public speaking*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2016.
- Em, Griffin. *Communication A First Look at Communication Theory*, New York: McGraw Hill. 2012.
- El-Qurtuby Usman *Al- Qur'an Cordoba*, Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia. 2012.
- Fathoni Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknis Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Firdaus Zam Fakry. *Aplikasi Metode Penelitian*. Jogjakarta: Budi Utama. 2019.
- Halik, Abdul. *Komunikasi Massa*, Makassar: Respsitory Uin Alauddin Makassar. 2013.
- Hamid, Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV Alfabeta. 2011.
- Hayat Nahrul. *Komunikasi Politik*, CV. Pilar Nusantara. 2019.
- Husain, Usman Dan Purnomo, Setiady, Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Ilham, Zoebazary. *Kamus Istilah Televisi dan Film*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum. 2010.
- Jason S., Wrenc. *Public speaking Practice and Ethics*, New York: Unnamed Publisher. 2012.

- Khomsahrial, romlim. *komunikasi massa*, Jakarta: Grasindo. 2016.
- Muhammad, Joko, Susilo. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Muhammad, Mufid. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Nirwana, Waode, dan Surya, Darmadali, Manginda. *Teori dan Praktek Public speaking*, UPT Perpustakaan UIN Alauddin. 2020.
- Rachmawati Isna. *Hubungan Antara Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Dalam Public speaking*. 2014.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 1: Bandung: CV Alfabeta. 2019.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- Sukarsi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet, XIII; Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Tien Yulianti, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar Mandiri Melalui Media Online Untuk Meningkatkan Kemampuan Public speaking Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Teknokrat Bandarlampung*. 2014.
- Yanti Rizki. *Peningkatan Kemampuan Public speaking Melalui Metode Pelatihan Kader Pada Organisasi ISKADA*.2019.



## SURAT PENETAPAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1710/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

28 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I
2. Dr. Suhardi, Sos., M.Sos.I.

Di-  
Tempat

*Assalamualaikum, Wr.Wb.*

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a : HAISA  
N I M : 2020203870233048  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
PUBLIK SPEAKING MAHASISWA KPI  
(KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM) IAIN  
PAREPARE

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr.Wb*

Dekan,



Dr. A. Nurhidam, M.Hum.  
NIP.19641231 199203 1 045

## INSTRUMEN WAWANCARA

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421)21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : HAISA  
NIM : 2020203870233048  
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JUDUL : IMPLEMENTASI PRAKTIK *NEWS PRESENTER* DALAM  
MENINGKATKAN KOMPETENSI *PUBLIC SPEAKING*  
MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN  
PAREPARE

### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan berikut ini ditujukan dengan tujuan untuk mencari dan mengumpulkan data dalam keperluan penelitian tentang Implementasi Praktik *News Presenter* dalam meningkatkan kompetensi *Public Speaking* Mahasiswa komunikasi dan penyiaran Islam. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan inilah nantinya akan dijadikan sebagai data untuk kemudian dianalisis agar memperoleh informasi penelitian.

Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

1. Wawancara terhadap Mahasiswa Podi Komunikasi dan Penyiaran Islam mengenai praktik *news presenter* dan keterampilan *public speaking*.
  - a. Apa yang anda ketahui tentang praktik *news presenter*?
  - b. Bagaimana anda mengimplementasikan praktik *news presenter*?
  - c. Apakah ada teknik khusus dalam praktik *news presenter*?

- d. Apa yang anda ketahui tentang *public speaking*?
  - e. Apakah *public speaking* memiliki relevansi dengan praktik *news presenter*?
  - f. Bagaimana kompetensi *public speaking* yang baik menurut anda?
  - g. Apakah kompetensi *public speaking* anda meningkat setelah mengikuti praktik *news presenter*?
2. Wawancara terhadap dosen pengampuh mata kuliah Produksi Berita Televisi tentang praktik *news presenter* dan *public speaking*
- a. Apakah ada materi praktik *news presenter* dalam mata kuliah Produksi Berita Televisi?
  - b. Bagaimana materi tentang praktik *news presenter*?
  - c. Bagaimana relevansi praktik *news presenter* dengan kemampuan *public speaking*?
  - d. Apakah dengan mengimplementasikan praktik *news presenter* dapat meningkatkan kompetensi *public speaking* mahasiswa?
  - e. Bagaimana penilaian anda tentang kompetensi *public speaking* mahasiswa setelah mengikuti materi praktik *news presenter*?

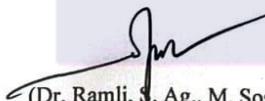
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

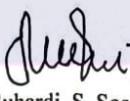
Parepare, 31 Januari 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

  
(Dr. Ramli, S. Ag., M. Sos. I.)  
NIP. 197612312009011047

  
(Dr. Suhardi, S. Sos., M. Sos. I.)  
NIP. 1990041002019031006

## SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Amal Dakki No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-463/In.39/FUAD.03/PP.00.9/02/2024

19 Februari 2024

Lamp : -

Hal : *Izin Melaksanakan Penelitian*

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Parepare  
Di-

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : HAISA  
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 10 Maret 2001  
NIM : 2020203870233048  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Cora Kelurahan Padaelo Kecamatan Mattiro Bulu Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

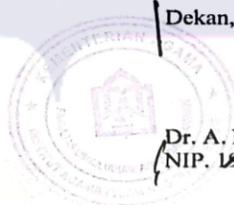
**IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di wilayah Kota Parepare terhitung mulai tanggal **19 Februari 2024 s/d 19 Maret 2024**.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb*

Dekan,



*[Signature]*  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP. 19641231 199203 1 045

## SURAT IZIN PENELITIAN DARI PEMERINTAH KOTA PAREPARE

		SRN IP000105
<b>PEMERINTAH KOTA PAREPARE</b> <b>DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU</b> <i>Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpitp@pareparekota.go.id</i>		
<b>REKOMENDASI PENELITIAN</b> Nomor : 105/IP/DPM-PTSP/2/2024		
Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian. 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.		
Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :		
<b>M E N G I Z I N K A N</b>		
KEPADA NAMA	:	<b>HAISA</b>
UNIVERSITAS/ LEMBAGA	:	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>
Jurusan	:	<b>KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM</b>
ALAMAT	:	<b>CORA, KEC. MATTIRO BULI, KAB. PINRANG</b>
UNTUK	:	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN	:	<b>IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE</b>
LOKASI PENELITIAN	:	<b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>
LAMA PENELITIAN	:	<b>22 Februari 2024 s.d 19 Maret 2024</b>
a.	:	Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b.	:	Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan
Dikeluarkan di: <b>Parepare</b> Pada Tanggal : <b>26 Februari 2024</b>		
<b>KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE</b>		
 <b>Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM</b> Pembina Tk. 1 (IV/b) NIP. 19741013 200604 2 019		
Biaya : Rp. 0.00		

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen Ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR-E
- Dokumen ini dapat dibuktikan keabsahannya dengan terdaftar di database DPMPITSP Kota Parepare (scan QRCode)



## SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

### SURAT KETERANGAN

Nomor : B-671/In.39/FUAD.03/PP.00.9/03/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Dr. A. Nurkidam, M.Hum  
NIP : 19641231 199203 1 045  
Pangkat/Gol. : Lektor Kepala/IVa  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haisa  
NIM/Fakultas : 2020203870233048  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1) IAIN Parepare  
Judul : IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER  
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC  
SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN  
PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi pada IAIN Parepare .

Parepare, 19 Maret 2024

Dekan

  
Dr. A. Nurkidam, M.Hum.  
NIP. 19641231 199203 1 045

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deka Darmawan  
Status : Mahasiswa  
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

**PAREPARE**

*[Signature]*  
2120203870233038

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Nursyahbania Halim  
Matus : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233047

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nining Arhanah Sulaiman, M.Pd.  
Status : Dosen  
NIP : 19900630 2023 212046.

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

*Nining*  
NINING ARHANAH SULAIMAN

PAREPARE

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sandy  
Status : Mahasiswa  
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233029

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amalia Nurul fitria  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi dan penyiaran islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233015

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. amla syam  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024



2120203870233003

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Muh. Zaldy*

Status : *Mahasiswa*

Prodi : *kpi*

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa

Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233048

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MURAFNI.D  
Status : MAHASISWA  
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024



2120203870233021

PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SRI KARTIKA ABDIIN**  
Status : **MAHASISWI**  
Prodi : **KPI**

Menerangkan bahwa

Nama : **Haisa**  
Nim : **2020203870233048**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233011

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zarah Indriyani  
Status : Mahasiswi  
Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233005

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Fadli  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024



2120203870233001

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harnia  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi & Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Ramadhani  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024



*[Handwritten Signature]*  
20203870233048

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Azhara  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi dan penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.



**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **A. SAHRIANI**

Status : **MAHASISWA**

Prodi : **KPI**

Menerangkan bahwa

Nama : **Haisa**

Nim : **2020203870233048**

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
21 20 20 38 70 23 30 3 6

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI MEGA PRATIWI  
Status : MAHASISWA  
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE”**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

PUTRI MEGA PRATIWI  
2120203870233032

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOHI.NASRU  
Status : MAHASISWA  
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
PAREPARE

2120203870233048  
9

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafli  
Status : Mahasiswa  
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
2120203870233050

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakina  
Status : MAHASISWA  
Prodi : KPI

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
Sakina  
2120203870233048

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Akhla Fajrin  
Status : Mahasiswa  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024



2120203870233029

**PAREPARE**

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lilis karmila  
Status : Mahasiswa  
Prodi : komunikasi dan penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Haisa  
Nim : 2020203870233048

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PRAKTIK NEWS PRESENTER DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PAREPARE"**

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan untuk sebagaimana mestinya.

Parepare

2024

  
Lilis karmila  
2120203870233048

## DOKUMENTASI













## BIODATA PENULIS



**Haisa**, Lahir di Pinrang, Sulawesi Selatan. Pada tanggal 10 Maret 2001, merupakan anak kedua (2) dari dua (2) bersaudara. Anak dari pasangan Bapak Yusuf dan Ibu Salaman. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat Cora, Desa Padaelo, Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Adapun pendidikan riwayat penulis yaitu pada tahun 2013 lulus dari SDN 82 Cora, pada tahun 2016 lulus dari SMPN 2 Padakkalawa, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Pinrang dan mengambil Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan. Pada tahun 2020, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke Jenjang Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN), mengambil Jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam.

Penulis pernah melaksanakan Praktek Lapangan (PPL) di DISKOMINTA Barru dan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pandung Batu, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul **“Implementasi Praktik *News Presenter* Dalam Meningkatkan Kompetensi *Public Speaking* Mahasiswa Komunikasi & Penyiaran Islam IAIN Parepare”**.